

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING
TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2021-2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Perbankan Syariah



OLEH :

BUNGA VALENTINA

NIM. 22631014

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa atas nama **Bunga Valentina** dengan **NIM. 22631014** yang berjudul “**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2021–2025.**” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2026.

Demikian persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Curup, 08 Juni 2026

Pembimbing 1



Pefriyadi, MM
NIP. 198702012020121003

Pembimbing 2



Dr. Hendrianto, M.A
NIP. 198706212023211022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **546** /In.34/FS/PP.00.9/07/2026

Nama : Bunga Valentina
NIM : 22631014
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2021-2025

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Noprizat, M.Ag
NIP. 197711052009011007

Sekretaris,

Ridho Kimura Soderi, M.H
NIP. 19930720 2020121002

Penguji I,

Mega Ilhamiwati, M.A
NIP. 198610242019032007

Penguji II,

Ranaswijaya, M.E
NIP. 199008012023211030



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bunga Valentina
Nim : 22631014
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juni 2026
Penulis,



Bunga Valentina
NIM. 22631014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2021-2025**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan.

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Orang tua penulis Bapak tercinta Misran dan Ibu tersayang Rusmiati, yang selalu senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Mabrursyah, S.Pd.I., S.IPI., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN Curup.
3. Mansyahri, S.Ag., M.H.I selaku Kasubag TU Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN Curup.

4. Yuliarni Putri, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
5. Prof. Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku penasehat akademik (PA) penulis yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak bimbingan, arahan, saran, dan motivasi, sehingga penulis bersabar dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pefriyadi, M.M selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu ditengah kesibukan dan aktivitas beliau demi membimbing penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Hendrianto, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi dan sabar yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Mega Ilhamiwati, M.A selaku Penguji I yang telah meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dalam penyelesaian penelitian Skripsi ini.
9. Ranas Wijaya, M.E selaku penguji II yang telah bersedia membimbing, memberikan ilmu, pemahaman, dedikasi dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang sudah sabar mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
11. Untuk sahabat seperjuanganku, Abda Juliastina, Asni Yunarsih, dan Amirul Alen Gymnastiar. Terima kasih telah menjadi bagian dari setiap proses, perjuangan, dan impian. Semoga persahabatan ini selalu abadi, dan setiap langkah kita dipenuhi keberkahan serta kesuksesan.
12. Terima kasih kepada teman-teman KKN terbaikku Irma Hayati, Marsya Rezika Agustarina, Bela Pransiska, Partik, Yolana Yustiar, Reza Ummami, Aldi, Ridho, dan Raga. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, tawa, dan perjuangan yang telah kita lalui bersama. Kalian bukan hanya rekan KKN, tetapi juga menjadi bagian dari cerita dan kenangan yang akan selalu dikenang. Semoga

persahabatan ini tetap terjalin, langkah kita selalu dimudahkan, dan kita semua diberikan kesuksesan di masa depan. Sampai bertemu lagi di cerita-cerita hebat berikutnya.

13. Kepada Bela, Eza dan Widia terima kasih untuk setiap tawa, dukungan, dan cerita yang menguatkan di tengah proses yang tidak selalu mudah. Kehadiran kalian menjadi warna tersendiri dalam perjalanan ini. Semoga persahabatan kita selalu terjaga dan dipenuhi kebahagiaan di setiap langkah.
14. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2022 atas kebersamaan dan kenangan yang kita ukir hingga tahap akhir. Semoga langkah kita setelah ini dipenuhi keberhasilan dan kebahagiaan sesuai dengan impian masing-masing.
15. Kepada almamater tercinta penulis, IAIN Curup, yang telah menjadi tempat bertumbuh, belajar, dan mengembangkan diri secara akademik. Secara khusus kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah, yang telah menjadi wadah penulis dalam menempuh serta menyelesaikan studi.
16. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Demikian, semoga skripsi ini dan pihak-pihak yang membantu menjadi suatu keberkahan, dari segi arahan, bimbingan maupun lainnya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Curup, 10 Juni 2026



Bunga Valentina
NIM. 22631014

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah:6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabarnya. Semua yang kau lakukan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman.”

(Andmesh Kamaleng)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari kehendak dan pertolongan-Nya. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, dukungan, dan bantuan dari orang-orang terdekat yang senantiasa mendampingi penulis. Oleh karena itu, dari ketulusan hati yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Papa, terimakasih atas setiap perjuangan yang mungkin tak pernah penulis lihat sepenuhnya. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi salah satu alasan Papa tersenyum bangga.
2. Teruntuk Mama tercinta terimakasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang tak pernah terhitung. Mama adalah perempuan paling kuat dan paling hebat. Dalam setiap langkah penulis, ada kasih sayang Mama yang menjadi semangat untuk terus berjuang. Terima kasih telah menjadi rumah ternyaman, tempat penulis pulang saat lelah, dan sumber kekuatan saat penulis hampir menyerah. Di balik setiap pencapaian penulis, ada doa Mama yang menguatkan dan perjuangan Mama yang mengantarkan penulis sampai di titik ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk semua cinta, air mata, dan pengorbanan yang telah Mama berikan. penulis mencintaimu dan akan selalu berterima kasih atas segala yang telah Mama berikan. penulis bangga memiliki Mama sebagai ibu dalam hidupku.

3. Untuk diri penulis, Bunga Valentina, terimakasih karena telah berjuang dalam diam, bertahan dalam lelah, dan tumbuh meski tidak selalu mudah. Terima kasih telah memilih untuk tidak berhenti, bahkan saat semuanya terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah meski lelah datang berkali-kali, tetap melangkah meski ragu sering menghampiri, Hari ini adalah bukti bahwa kamu lebih kuat dari yang pernah kamu kira. Semoga setiap perjalanan ke depan selalu dipenuhi cahaya, ketenangan, dan versi terbaik dari dirimu sendiri.
4. Untuk Kakak penulis tersayang, Ricko Septiawan Ardiyansah, Terimakasih telah menjadi sosok yang selalu menguatkan, perhatian, dan pengorbanan yang tak pernah ternilai. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih atas cinta dan segala yang telah Kakak berikan. penulis bangga dan bersyukur memiliki Kakak sepertimu. Untuk keponakan penulis tersayang, M. Gibran Algifari, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan penyemangat dengan tawa serta keceriaan yang selalu menghangatkan hari-hariku.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<i>b</i>	-
ت	Tâ'	<i>t</i>	-
ث	Sâ		s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hâ'		h (dengan titik dibawah)
خ	Khâ'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Zal		z (dengan titik diatas)
ر	Râ'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sîn	<i>s</i>	-
ش	Syîn	<i>sy</i>	-
ص	Sâd	<i>s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dâd		d (dengan titik dibawah)
ط	Tâ'	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zâ'	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fâ'	<i>f</i>	-
ق	Qâf	<i>q</i>	-
ك	Kâf	<i>k</i>	-
ل	Lâm	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ي	Hâ'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yâ	<i>y</i>	-

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامات الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-aulia'</i>
-----------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah. Kasrah dan dammah ditulis *t*

كالفطر	ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
--------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	<i>a</i>
.....	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
.....	Dhammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fattah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>jahiliah</i>
2.	Fattah + Ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>U</i> <i>Furu'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fattah + Alif بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fattah + Ya' mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al- Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (e)nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زَوَالِ الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Bunga Valentina, NIM. 22631014. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2021–2025.” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang tidak selalu sejalan dengan perubahan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Pada beberapa periode, ROA mengalami penurunan meskipun penerapan GCG berada pada kategori baik, NPF berada pada tingkat yang terkendali, serta CAR relatif tinggi. Sebaliknya, peningkatan FDR tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perbedaan hubungan antara faktor-faktor internal bank dengan profitabilitas sehingga perlu dianalisis pengaruh GCG, NPF, FDR, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews 13* yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, uji hipotesis (uji *t* dan uji *F*), serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial GCG dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, GCG, NPF, FDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketidaksignifikanan pengaruh GCG menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik belum secara langsung meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, ketidaksignifikanan NPF disebabkan tingkat pembiayaan bermasalah selama periode penelitian masih berada dalam batas yang terkendali sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap ROA.

Kata kunci: *GCG, NPF, FDR, CAR, ROA dan BUS*

ABSTRACT

Bunga Valentina, NIM. 22631014. "*The Effect of the Implementation of Good Corporate Governance (GCG), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Profitability of Sharia Commercial Banks for the 2021–2025 Period.*" Thesis, Islamic Banking Study Program.

The development of profitability as measured by Return on Assets (ROA) in Sharia Commercial Banks for the 2021–2025 period shows that conditions are not always in line with changes in *Good Corporate Governance (GCG)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, and *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. In some periods, ROA has decreased even though the implementation of GCG is in the good category, NPF is at a controlled level, and CAR is relatively high. In contrast, an increase in FDR was not always followed by an increase in profitability. This phenomenon shows that there is a difference in the relationship between the bank's internal factors and profitability, so it is necessary to analyze the influence of GCG, NPF, FDR, and CAR on the profitability of Sharia Commercial Banks. This research is a causal associative research with a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports and financial statements of Sharia Commercial Banks for the period 2021–2025. Samples are determined by *purposive sampling* technique. Data analysis uses panel data regression with the help of *EViews 13* which includes descriptive statistical analysis, classical assumption test, panel data regression model selection, hypothesis test (t-test and F-test), and determination coefficient. The results showed that GCG and NPF had no significant effect on ROA. FDR and CAR have a positive and significant effect on ROA. Simultaneously, GCG, NPF, FDR, and CAR had a significant effect on ROA. The insignificance of the influence of GCG shows that the implementation of good governance has not directly increased profitability. Meanwhile, the insignificance of NPF is due to the level of problematic financing during the study period that is still within controlled limits so that it has not had a real impact on ROA.

Keywords: *GCG, NPF, FDR, CAR, ROA and BUS*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis	13
F. Kajian Penelitian Terdahulu	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	23
1. <i>Grand Theory</i>	23
2. Profitabilitas	29
3. <i>Good Corporate Governance</i>	30
4. <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	34
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	36
6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	37
7. Teori Kesehatan Bank	39
8. Teori Kinerja Keuangan	40
B. Kerangka Analisis.....	41

C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Variabel Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	61
B. Temuan Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bank Umum Syariah Indonesia	4
Tabel 1.2 Rekapitulasi Data Laporan Keuangan Tahunan GCG, NPF, FDR dan CAR	5
Tabel 2.1 kriteria kesehatan ROA	32
Tabel 2.2 Nilai Komposit GCG.....	34
Tabel 2.3 Kriteria kesehatan NPF	35
Tabel 2.4 Kriteria kesehatan FDR.....	37
Tabel 2.5 Kriteria kesehatan CAR	39
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Populasi Bank Umum Syariah	49
Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian	50
Tabel 3.4 Bank Umum Syariah Yang Tidak Memenuhi Kriteria	50
Tabel 3.5 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Data Laporan GCG Dan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah	67
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	70
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	71
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	72
Tabel 4.6 Uji <i>Chow</i>	73
Tabel 4.7 Uji Hausman	74
Tabel 4.8 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	76
Tabel 4.9 Uji <i>Multikolinieritas</i>	77
Tabel 4.10 Uji T	79
Tabel 4.11 Uji F	81
Tabel 4.12 Kofisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis	42
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan perekonomian Indonesia, yaitu dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana. Perkembangan industri perbankan di Indonesia mengalami perubahan, baik faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi maupun faktor penghambat pertumbuhan ekonomi.¹ Ada dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, lembaga keuangan perbankan adalah perkumpulan dagang yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya. Bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional dan bank yang menggunakan prinsip syariah.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah lembaga usaha yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah. Berdasarkan kegiatannya, bank syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan yang beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip

¹ Emilia Sari Choiriyah, Saprida, "Development of Sharia Banking System In Indonesia," *Journal of Islamic Law* 5, no. 1 (2021): 17–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/mizan.v5i1.923>.

² Frahmi Laila Angraini dan Muhammad Iman Sastra Mihajat, "Prospects And Challenges Post The Conversion Of Conventional Banks To Islamic : A Case Study Of Islamic Rural Bank (BPRS) Rizky Barokah," *Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 10, no. 2 (2025): 453–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/isbank.v10i2.1413>.

syariah dan melakukan kegiatan usaha serta transaksi pembayaran secara mandiri, terpisah dari bank konvensional. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki akta pendirian yang independen, sehingga laporan keuangannya juga terpisah dari induknya. Secara umum, fungsi Bank Umum Syariah (BUS) terdiri dari tiga komponen, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.³

Kinerja suatu bank pada akhirnya tercermin dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan, yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity*, dan *earning per share*.⁴ Penelitian ini memilih ROA sebagai indikator utama karena mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba; semakin tinggi ROA, semakin efisien bank memanfaatkan asetnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja bank.⁵ Profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), kualitas pembiayaan, likuiditas, dan kecukupan modal, maupun faktor eksternal, seperti kondisi perekonomian, regulasi, dan tingkat persaingan industri.⁶ Penelitian ini berfokus pada faktor internal, yaitu GCG, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena keempatnya secara langsung

³ Kartika Marella Vanni Eva Amelia, "Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Perbankan Syariah : Peluang Dan Tantangan," *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i1.1082>.

⁴ Rini Nur Alfi and Mohamad Irsyad, "Pengaruh GCG, DPK, NPF, Dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 6, no. 4 (2025): 663–71, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7340>.

⁵ Endra Herdiansyah Made Widananda Vira Suksma Paramachintya Wayan Widnyana, *Profitabilitas*, ed. Ardyan Arya dan Joko Arbi A Warmana, Oka, Pertama (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2025).

⁶ Azmi Listya Anisah et al., *Pengantar Bisnis*, 1st ed. (CV. Edupedia Publisher, 2023).

mencerminkan kualitas pengelolaan bank dalam menghasilkan profitabilitas.⁷

Pelaksanaan GCG pada BUS diatur melalui Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010, serta Peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014. Setiap BUS diwajibkan melakukan *self assessment* secara berkala terhadap struktur, proses, dan hasil tata kelola, dengan berpegang pada lima prinsip TARIF (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran). Semakin baik peringkat GCG yang diperoleh bank, semakin besar kemampuannya dalam mengelola risiko sehingga berpotensi mendukung pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.⁸

Selain tata kelola, profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh risiko pembiayaan, yaitu potensi kerugian yang muncul ketika nasabah mengalami kesulitan atau gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai kontrak. Risiko ini dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, yaitu NPF, FDR, dan CAR, yang secara bersama-sama mencerminkan besarnya pembiayaan bermasalah, tingkat likuiditas, dan kecukupan modal bank.⁹ NPF menilai besarnya masalah pembiayaan yang dialami bank (semakin kecil

⁷ Anggraeni Anggraeni and Oktaviana Giranti, "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 2, no. 3 (2023): 210–23, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6018>.

⁸ Hendra Galuh Febrianto, Amalia Indah Fitriana, and Kesehatan Bank, "Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia Kata Kunci : Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital , Tingkat," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 139–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.135>.

⁹ Ahmad Agus Hidayat et al., "Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah 2018-2022: Literature Studies," *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 10, no. 2 (2023): 233, <https://doi.org/10.31942/iq.v10i2.9505>.

semakin baik), FDR mengukur kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan, sedangkan CAR mengukur kecukupan modal berdasarkan perbandingan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Ketiga rasio tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan tingkat risiko pembiayaan dari aspek kualitas aset, likuiditas, dan kecukupan modal.¹⁰

Variabel-variabel tersebut diamati pada BUS di Indonesia karena merupakan lembaga perbankan yang sepenuhnya menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah serta memiliki karakteristik tata kelola dan pengelolaan risiko yang berbeda dengan bank konvensional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga tahun 2025 terdapat 14 BUS yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Bank Umum Syariah Indonesia

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT. Bank Nano Syariah

(Sumber: www.ojk.co.id, 2026)

¹⁰ M Istan and M A Ghoni, "Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Dengan Metode RGEC," *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. composite 2 (2021): 40–50, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v7i1.20611>.

Untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah, berikut disajikan rekapitulasi data laporan keuangan tahunan selama periode 2021–2025. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi fenomena penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Laporan Keuangan Tahunan GCG, NPF, FDR, CAR, dan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021-2025

Tahun	GCG (Peringkat)	NPF Gross (%)	FDR (%)	CAR (%)	ROA (%)
2021	2	2,74	75,41	27,56	3,30
2022	2	2,37	76,05	29,27	2,80
2023	2	2,18	80,53	27,45	2,82
2024	2	2,88	80,45	27,04	1,94
2025	2	3,49	79,76	27,02	1,78

(Sumber: Laporan Publikasi Keuangan Perbankan, Tahun 2021-2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 berpengaruh positif dan signifikan secara simultan, kelima indikator tersebut tidak selalu bergerak searah sepanjang periode 2021–2025. Peringkat GCG bertahan konsisten pada peringkat 2 (baik) di seluruh tahun pengamatan, sementara CAR juga relatif stabil pada kisaran 27,02–29,27% dan senantiasa berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan regulator. Sebaliknya, ROA cenderung menurun sepanjang periode tersebut¹¹, yaitu dari 3,30% pada tahun 2021 menjadi 2,80% pada tahun 2022 seiring naiknya biaya operasional, biaya penghimpunan dana, dan persaingan

¹¹ Ulva Ardiani et al., “The Effect of Financial Ratios on Profitability of Indonesian Islamic Banking before and during the Covid-19 Pandemic (2018-2021),” *Jurnal Manajemen Indonesia* 8, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i1.8258>.

antar bank yang menekan *margin* keuntungan meskipun NPF membaik dan CAR meningkat¹², kemudian sedikit membaik menjadi 2,82% pada tahun 2023 seiring meningkatnya penyaluran pembiayaan yang tercermin dari kenaikan FDR menjadi 80,53%, meski peningkatan tersebut belum diimbangi efisiensi biaya yang memadai¹³, lalu turun cukup tajam menjadi 1,94% pada tahun 2024 dan 1,78% pada tahun 2025 seiring meningkatnya NPF dari 2,88% menjadi 3,49% akibat menurunnya kemampuan sebagian debitur memenuhi kewajiban dan meningkatnya kebutuhan pencadangan kerugian pembiayaan.¹⁴ Pola pemulihan awal pada tahun 2021 didorong oleh membaiknya aktivitas rumah tangga dan pelaku usaha pascapandemi Covid-19 yang meningkatkan permintaan pembiayaan sekaligus menekan risiko gagal bayar, sedangkan penurunan ROA pada tahun-tahun berikutnya lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya biaya operasional dan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, meskipun GCG tetap berada pada peringkat baik dan CAR tetap terjaga jauh di atas batas minimum regulator.¹⁵

Secara keseluruhan, data tahun 2021–2025 menunjukkan adanya fenomena bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang konsisten pada peringkat baik serta tingkat kecukupan modal (CAR) yang relatif tinggi belum

¹² Ulvia Firdayanti, “The Effect Of CAR , NPF , and BOPO On ROA In Islamic Commercial Banks For The 2017-2024,” *Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2026): 93–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/racwsc43>.

¹³ Tri Wahyudi, Fiesty Utami, and Nur Sabrina, “Profitability Determinants Of Indonesian Islamic Banks : Financing To Deposit Ratio And Governance,” *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/finansia.v7i2.9516>.

¹⁴ Kori Saumanisa and Gustika nu, “Impact of Non-Performing Financing and Capital Adequacy on Profit Growth in Islamic Commercial Banks,” *Journal of Islamic Banking* 5, no. 2 (2025): 24–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v5i2.2844>.

¹⁵ Arofiani Mutmainah, “Financial Health Analysis of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk . for the Period 2019 – 2024 Using the Altman Z-Score and Springate S-Score Models,” *Urnal Manajemen Motivasi* 22 (2026): 14–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.29406/jmm.v22i1.9100>.

mampu mempertahankan profitabilitas Bank Umum Syariah. Penurunan ROA lebih banyak dipengaruhi oleh meningkatnya risiko pembiayaan yang tercermin melalui kenaikan NPF, sedangkan peningkatan FDR tidak selalu menghasilkan kenaikan profitabilitas apabila tidak diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik. Dalam kajian ekonomi mikro, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pelaku ekonomi, baik bank sebagai penyalur dana maupun nasabah sebagai pengguna pembiayaan, sangat memengaruhi efisiensi alokasi sumber daya dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, hubungan antara GCG, NPF, FDR, CAR, dan ROA menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut secara empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pembuktian empiris yang lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk memperkuat urgensi penelitian ini, perlu dikaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh GCG, NPF, FDR, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Meskipun terdapat berbagai penelitian mengenai pengaruh GCG dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan Ariandhini menemukan bahwa komposisi Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2011-2016¹⁶. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sarah Salsabila yang justru menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh

¹⁶ Jielend Ariandhini, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 98, <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>.

signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah¹⁷. Perbedaan hasil ini diduga bersumber dari rentang periode penelitian yang tidak sama serta indikator pengukuran peran Dewan Pengawas Syariah yang belum seragam antarstudi, sehingga kedua temuan tersebut sulit diperbandingkan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan Adib mengungkapkan bahwa GCG secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap ROA Bank BUMN Syariah, dengan dugaan bahwa GCG belum diterapkan secara menyeluruh pada operasional bank¹⁸. Hal ini bertentangan dengan temuan parsial dari penelitian Ariandhini yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari beberapa komponen GCG, seperti dewan komisaris dan komite audit, terhadap profitabilitas. Kontradiksi ini diperkirakan muncul karena perbedaan cakupan objek penelitian, yaitu Bank BUMN Syariah pada penelitian Adib dibandingkan Bank Umum Syariah secara umum pada penelitian Ariandhini, serta perbedaan periode pengamatan dan cara pengukuran komposit GCG yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan GCG di perbankan syariah Indonesia.

Penelitian Abdul Karim dan Fifi Hanafia menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, namun berpengaruh positif pada BPRS¹⁹, sementara penelitian Novita Wulandari dan Ahmad Hakimul 'Izza

¹⁷ Sarah Salsabila et al., "Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, Dan GCG Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 337–46, <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3764>.

¹⁸ Muhammad Adib, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah (Periode 2010-2020)," *Pharmacognosy Magazine* (2021).

¹⁹ Fifi Hanafia and Abdul Karim, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia," *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUS²⁰. Pengaruh NPF juga menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana Abdul Karim dan Fifi Hanafia menemukan NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS tetapi negatif pada BPRS, sedangkan penelitian Ahmad Hakimul 'Izza menemukan NPF berpengaruh positif terhadap ROA²¹. Hasil penelitian mengenai FDR juga tidak konsisten: Abdul Karim dan Fifi Hanafia menyatakan FDR tidak berpengaruh pada BUS namun berpengaruh negatif pada BPRS, Novita Wulandari menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sementara Ahmad Hakimul 'Izza juga menyimpulkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Beragamnya hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki skala usaha dan karakteristik risiko berbeda, perbedaan periode data yang mencakup kondisi ekonomi yang tidak sama, serta perbedaan variabel kontrol dan model regresi yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Secara keseluruhan, inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian di atas dapat ditelusuri pada tiga sumber utama, yaitu perbedaan jenis dan skala bank yang diteliti (BUS, BPRS, maupun Bank BUMN Syariah), perbedaan periode pengamatan yang mencakup kondisi makroekonomi yang berlainan, serta perbedaan cara pengukuran variabel GCG dan model analisis yang digunakan.

²⁰ Novita Wulandari, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Umum Syariah Periode 2017-2021," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Prodi Perbankan Syariah, 2022.

²¹ Ahmad Hakimul 'Izza and Budi Utomo, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 289–301, <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>.

Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh GCG dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah bersifat kontekstual dan belum dapat disamaratakan. Lebih penting lagi, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis fenomena ini pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia untuk periode 2021-2025, sebuah periode yang mencakup dinamika konsolidasi industri perbankan syariah nasional, termasuk perubahan struktur kepemilikan, penyesuaian regulasi, serta persaingan yang semakin ketat antar bank syariah. Kondisi tersebut memungkinkan pola hubungan antara GCG, risiko pembiayaan, dan profitabilitas pada BUS menunjukkan dinamika yang berbeda dibandingkan periode-periode penelitian sebelumnya, sehingga celah penelitian (*research gap*) ini penting untuk dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggabungan empat variabel sekaligus, yaitu GCG, NPF, FDR, dan CAR, dalam satu model untuk menjelaskan profitabilitas 8 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2021–2025, yaitu periode pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang belum banyak dikaji oleh penelitian-penelitian terdahulu. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang hanya menguji sebagian variabel tersebut secara terpisah, mengombinasikannya dengan variabel lain seperti BOPO atau ukuran perusahaan, atau berfokus pada satu bank maupun satu jenis lembaga keuangan syariah (BUS atau BPRS), penelitian ini menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut secara parsial maupun simultan pada 8 Bank Umum Syariah sekaligus, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta bukti empiris yang lebih modern mengenai determinan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2021-2025”**.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2021-2025.

3. Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025?
3. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2021-2025?

5. Apakah pengaruh GCG, NPF, FDR, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2021-2025?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025.
3. Mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025.
4. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025.
5. Mengetahui GCG, NPF, FDR, dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2025.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam bidang perbankan syariah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan profitabilitas pada bank syariah atau lembaga keuangan lainnya. Dengan mengkaji lebih mendalam Mengenai *Good Corporate Governance, Non Performing Financing, Financing To*

Deposit Ratio, Dan *Capital Adequacy Ratio* dalam konteks perbankan Islam, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai praktik GCG dan manajemen risiko di sektor keuangan, khususnya dalam konteks Perbankan Syariah Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi kesenjangan yang ada dalam bidang studi ini. Hasil dan metodologi yang diterapkan dapat diadaptasi untuk penelitian selanjutnya, sehingga para peneliti dapat mengembangkan model analitis yang lebih kompleks dan sesuai. Selain itu, temuan dari penelitian ini berpotensi digunakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dan manajemen risiko di bank-bank Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas di masa depan.

b. Bagi Bank

Bagi pihak bank penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan profitabilitas bank dibidang *Good Corporate Governance*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* untuk mengetahui kekuatan dalam bidang profitabilitas yang menjadi masukan positif bagi perkembangan bank, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Good Corporate Governance*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di Bank Umum Syariah

d. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* dengan melihat laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Bagi komunitas akademis, hasil penelitian ini memperkaya teori interaksi antara GCG dan stabilitas keuangan, mengisi kesenjangan empiris setelah pasca pandemi di Indonesia, menyediakan model multivariat untuk hipotesis baru, dan berfungsi sebagai referensi bagi kurikulum universitas agar penelitian lebih kuat dan relevan.

6. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan bagi penelitian untuk melakukan studi pendahuluan, berikut adalah beberapa penelitian tersebut:

1. Anggraeni Dan Oktaviana Girant, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia" Vol 2, No 3, 2023,

DOI:10.24034/Jiaku.V2i2.6018.²²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO dan Size terhadap ROA secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Umum Syariah, dari tahun 2010-2020. Sampel penelitian ini adalah sebelas bank umum syariah yang sudah beroperasi dari tahun 2010 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris, komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO dan size berpengaruh signifikan terhadap ROA. Komisaris independen, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ROA. Komisaris dan Size secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Dandi Parmasi, (160603064), skripsi, Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019, (2021).²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA), yang mana *Corporate*

²² Anggraeni Dan Oktaviana Girant, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2023): 210–23, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.6018>.

²³ Dandi Parmasi, "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31621/>.

Governance terdiri dari tiga indikator, yaitu Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan mengambil sampel laporan keuangan Bank umum Syariah tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015- 2019. Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015- 2019. Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015- 2019.

3. **Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati Dan Ruhadi, “Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Vol 2, NO. 2, 2022, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>.²⁴**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap

²⁴ Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi Ruhadi, “Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (February 28, 2022): 333–41, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>.

terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2017-2021 dan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2017-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum syariah (BUS) selama periode 2015-2019 dipengaruhi secara negatif oleh NPF dan BOPO. Sementara itu, FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, ketika dianalisis secara bersamaan, variabel FDR, NPF, CAR dan BOPO terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

4. Prameswara Samofa Nadya Dan Putri Alma Gholy, “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014- 2018”. Vol 3, No 1, 2023, <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.292>.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menilai peningkatan profitabilitas dalam penelitian ini dengan indikator rasio ROA dan ROE, dan untuk menilai kualitas penerapan GCG dapat dilihat dari laporan *Self Assessment* setiap bank dengan nilai komposit dari 11 kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan GCG dan laporan keuangan tahunan periode 2014-2018.

²⁵ Prameswara Samofa Nadya Putri Alma Gholy, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022,” *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)* 3, no. 1 (2023): 122–33, <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.292>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan berdampak positif pada kinerja perusahaan, salah satunya tercermin dalam profitabilitas.

5. Salman Nasution, Purnama Ramadani Silalahi Dan Anita Khairunnisa, “Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia” Vol 8, No 3, 2022, DOI:10.29040/Jiei.V8i3.6352.²⁶

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor makroekonomi dan internal bank terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, berfokus pada PDB, inflasi, CAR, dan NPF. Menggunakan data sekunder time series dari Januari 2015 hingga Agustus 2021 dan metode VECM, hasil menunjukkan bahwa PDB dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas jangka panjang, sementara CAR dan NPF tidak signifikan. Dalam jangka pendek, NPF mempengaruhi PDB, dan ROA dipengaruhi oleh inflasi, menunjukkan dinamika antara variabel makroekonomi dan kinerja perbankan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam jangka panjang, sedangkan CAR dan NPF tidak signifikan. Dalam

²⁶ Salman Nasution, Purnama Ramadani Silalahi, and Anita Khairunnisa, “Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (November 2, 2022): 3283, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>.

jangka pendek, NPF mempengaruhi PDB, dan ROA dipengaruhi oleh inflasi. Temuan ini menegaskan pentingnya variabel makroekonomi dalam profitabilitas perbankan syariah. Rekomendasi penelitian mencakup perhatian terhadap pengaruh variabel makroekonomi dan pengelolaan kinerja operasional untuk meningkatkan profitabilitas.

6. Muhammad Istan, “*The Impact Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Corporate Value: The Moderating Role Of Financial Performance*”, Vol. 11, No. 2, 2025, DOI:10.33168/JLISS.2025.0213.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui pendekatan tinjauan literatur yang sistematis dan komprehensif. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi hubungan antara implementasi GCG dan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan, serta bagaimana kinerja keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan analisis sistematis terhadap tujuh studi terdahulu yang mencakup periode tahun 2011-2022 dengan menggunakan

²⁷ Muhammad Istan, “The Impact of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Value: The Moderating Role of Financial Performance,” *Journal of Logistics, Informatics and Service Science* 11, no. 2 (2024): 202–20, <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0213>.

perangkat lunak Mendeley dan penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG dan CSR secara konsisten cenderung mengalami peningkatan kinerja keuangan yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

- 7. Muhammad Yoga Pratama Dan smunawan, “Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)”, Vol. 1, No. 2, 2025, Doi: <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.197>.²⁸**

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), rasio pembiayaan simpanan (FDR), kredit bermasalah (NPF), dan beban operasional sebagai persen dari pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015-2022, dengan menggunakan data sekunder dari 32 laporan keuangan triwulanan serta analisis regresi linier berganda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPF tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas (nilai signifikansi masing-masing adalah 0,952 dan 0,101, yang lebih besar dari 0,05), sementara FDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang signifikan (nilai signifikansi masing-masing 0,038 dan 0,000, yang lebih kecil dari 0,05). Selain itu, keempat variabel tersebut saling mempengaruhi profitabilitas dengan koefisien determinasi sebesar 98,4%, yang menandakan bahwa model

²⁸ Muhammad Yoga Pratama and Ismunawan Ismunawan, “Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2024): 427–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.197>.

regresi memiliki kemampuan prediktif yang tinggi terhadap variabel dependen.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, dari segi objek penelitian, penelitian ini menggunakan 8 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi industri perbankan syariah nasional. Sementara itu, sebagian penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu bank syariah tertentu atau menggunakan jumlah sampel Bank Umum Syariah yang masih terbatas.

Kedua, dari segi periode penelitian, penelitian ini menganalisis data selama periode 2021–2025. Periode tersebut merupakan masa pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 yang ditandai dengan berbagai perubahan kondisi industri perbankan syariah, baik dari sisi tata kelola perusahaan, kualitas pembiayaan, likuiditas, maupun kecukupan modal. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode sebelum tahun 2021 sehingga belum menggambarkan perkembangan terkini industri perbankan syariah.

Ketiga, dari segi variabel penelitian, penelitian ini mengintegrasikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur melalui hasil *self assessment* dengan tiga indikator utama risiko pembiayaan, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian terdahulu umumnya hanya menguji sebagian dari variabel-variabel tersebut atau mengombinasikannya dengan variabel lain, seperti BOPO, ukuran perusahaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), maupun Nominal Operating Margin (NOM).

Keempat, dari segi pendekatan penelitian, penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial, tetapi juga menguji pengaruhnya secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan cakupan objek yang lebih luas, periode penelitian yang lebih mutakhir, serta model analisis yang lebih komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Grand Theory*

a. Teori agensi syariah

Teori agensi syariah merupakan pengembangan dari teori agensi konvensional yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, yang mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak *principal* yang mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, termasuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam konteks konvensional, hubungan ini sering menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.¹ Teori agensi syariah hadir sebagai solusi atas keterbatasan teori agensi konvensional dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam hubungan antara *principal* dan *agent*.

Menurut Gambling dan Karim, menegaskan bahwa dalam sistem ekonomi Islam, hubungan agensi tidak hanya bersifat horizontal antara manusia dengan manusia, tetapi juga bersifat vertikal antara manusia dengan Allah SWT sebagai pemilik mutlak segala sesuatu. Dengan demikian, *agent* tidak hanya bertanggung jawab kepada *principal* selaku

¹ Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *SSRN Electronic Journal* 3, no. 4 (1976): 305–60, <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.

pemilik modal, tetapi juga kepada Allah SWT, nasabah, masyarakat, dan seluruh *stakeholder* lainnya. Motivasi *agent* dalam menjalankan tugasnya bukan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, melainkan dilandasi oleh nilai amanah, kejujuran, dan keadilan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.²

Menurut Triyuwono menegaskan bahwa dalam teori agensi syariah, konsep amanah menjadi inti dari seluruh hubungan antara *principal* dan *agent*, di mana setiap pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab demi tercapainya *falah* yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.³

Teori agensi syariah menjadi kerangka utama dalam penelitian ini karena keempat variabel independen (GCG, NPF, FDR, CAR) pada dasarnya adalah instrumen yang dipakai *principal* (nasabah, regulator, pemegang saham) untuk mengawasi dan membatasi ruang gerak *agent* (manajemen bank) agar tidak menyimpang dari amanah pengelolaan dana. GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan langsung terhadap perilaku *agent*; NPF dan CAR berfungsi sebagai indikator hasil dari kualitas keputusan *agent* dalam mengelola risiko dan modal; sedangkan FDR mencerminkan bagaimana *agent* menyeimbangkan kepentingan dua kelompok *principal* sekaligus, yaitu nasabah penyimpan dan nasabah

² Gambling dan Karim, *Business and Accounting Ethics in Islam* (London: Mansell Publishing Limited, 1991).

³ Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

pembiayaan. Dengan kerangka ini, ROA tidak sekadar dibaca sebagai ukuran laba, tetapi sebagai indikator keberhasilan agent menekan biaya keagenan (*agency cost*) yang muncul akibat perbedaan kepentingan dan informasi antara *principal* dan *agent* semakin efektif mekanisme pengawasan (GCG) dan pengelolaan risiko (NPF, FDR, CAR) dijalankan, semakin kecil *agency cost* yang tercermin pada semakin tingginya ROA. Teori ini digunakan sebagai dasar argumentasi pada setiap hipotesis, sekaligus sebagai pisau analisis utama untuk menjelaskan mengapa suatu variabel signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi ROA.

b. Teori *Islamic Stewardship*

Teori *Islamic Stewardship* merupakan teori yang berakar dari ajaran Islam mengenai konsep *khalifah* (kepemimpinan/kekhilafahan) dan *amanah* (kepercayaan/tanggung jawab). Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardh* (wakil/penjaga di bumi), yang berkewajiban mengelola segala sumber daya yang dititipkan Allah SWT secara bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan seluruh makhluk.⁴ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."

Menurut Meutia, teori *Islamic stewardship* merupakan pengembangan dari *stewardship theory* konvensional yang diintegrasikan

⁴ Shofia Mauizotun Hasanah and Islamic, *Islamic Corporate Governance* (Mataram: UIN Mataram Press Kampus, 2022).

dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Apabila dalam teori *stewardship* konvensional seorang manajer (*steward*) diasumsikan bertindak demi kepentingan organisasi dan pemilik, maka dalam *Islamic stewardship*, motivasi tersebut diperluas dengan dimensi spiritual, yaitu bahwa seorang pengelola bertindak bukan semata-mata demi kepentingan organisasi atau pemilik, melainkan juga karena kesadaran penuh atas tanggung jawabnya kepada Allah SWT.⁵

Teori *Islamic stewardship* memiliki tiga pilar utama yang membedakannya dari teori konvensional, yaitu: (1) *Tauhid*, yaitu kesadaran bahwa segala kepemilikan mutlak berada di tangan Allah SWT dan manusia hanya sebagai pemegang amanah sementara; (2) *Khalifah*, yaitu manusia sebagai wakil Allah di bumi yang bertugas mengelola dan memakmurkan alam semesta beserta isinya untuk kemaslahatan bersama; dan (3) *Amanah*, yaitu kewajiban moral untuk menjaga dan mengelola kepercayaan yang telah diberikan secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.⁶

Teori *agensi* berangkat dari asumsi bahwa *agent* cenderung bertindak oportunistik sehingga perlu diawasi (*monitoring-based*), sementara teori *Islamic stewardship* (Meutia) justru berangkat dari asumsi sebaliknya: bahwa pengelola dapat bertindak amanah bukan semata karena

⁵ Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kristis)* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021).

⁶ Sumarlin Riska Amalia M, Lince Bulutoding, "Integrasi Konsep Amanah Dalam Syariah Enterprise Theory : Tinjauan Literatur Komprehensif," *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 09, no. 01 (2024): 140–48, <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>.

diawasi, melainkan karena kesadaran *tauhid* dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Perspektif ini relevan untuk menjelaskan mengapa penerapan GCG formal (struktural) tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja (ROA) sebagaimana ditemukan pada sejumlah penelitian terdahulu karena efektivitas tata kelola syariah tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh sejauh mana nilai amanah benar-benar dihayati oleh pengelola. Dengan demikian, teori *Islamic stewardship* berfungsi sebagai perspektif pelengkap teori agensi syariah, bukan pengulangannya.

c. Teori Maqasid Syariah

Maqasid syariah secara etimologi berasal dari kata *maqasid* (bentuk jamak dari *maqsud*) yang berarti tujuan, maksud, atau sasaran, dan *syariah* yang berarti hukum Islam. Secara terminologis, maqasid syariah adalah tujuan-tujuan pokok yang dikehendaki oleh syariat Islam dalam menetapkan setiap hukum, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Konsep ini pertama kali dikembangkan secara sistematis oleh Imam Al-Ghazali (1058–1111 M) dan kemudian disempurnakan oleh Imam Al-Syatibi melalui karyanya *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*.⁷

Menurut Al-Syatibi, yang dikutip dalam jurnal Milhan, syariat Islam diturunkan dengan tujuan utama untuk mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) dan menghindari kerusakan (*mafsadah*) bagi umat manusia. Tujuan tersebut diwujudkan melalui perlindungan terhadap lima hal pokok

⁷ Jasser Auda, *Memahami Maqasid Syariah* (malaysia: PTS Publications & Distrubutors SDN, 2014).

yang dikenal dengan *al-kulliyat al-khams* (lima perkara universal), yaitu: (1) *Hifzh al-Din* (menjaga agama); (2) *Hifzh al-Nafs* (menjaga jiwa); (3) *Hifzh al-Aql* (menjaga akal); (4) *Hifzh al-Nasl* (menjaga keturunan); dan (5) *Hifzh al-Mal* (menjaga harta). Dalam konteks lembaga keuangan syariah, *Hifzh al-Mal* menjadi dimensi yang paling sentral, karena perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang mengelola, menjaga, dan mendistribusikan harta masyarakat secara adil dan sesuai prinsip syariah.⁸

Dalam perkembangan kontemporer, Umer Chapra memperluas konsep maqasid syariah dengan menambahkan dimensi *falah* (kesejahteraan dunia-akhirat) sebagai tujuan akhir dari seluruh aktivitas ekonomi Islam. Selanjutnya, Mohammed, Dzuljastri, dan Taib mengoperasionisasikan maqasid syariah ke dalam indeks pengukuran kinerja perbankan syariah melalui tiga dimensi utama, yaitu: (1) *Tahzib al-Fard* (pendidikan individu), yaitu upaya bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi sumber daya manusia; (2) *Iqamah al-Adl* (penegakan keadilan), yaitu komitmen bank syariah dalam mewujudkan transaksi yang adil, transparan, dan bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*; dan (3) *Jalb al-Maslahah* (pencapaian kemaslahatan), yaitu kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan yang halal dan mendistribusikan manfaat secara luas kepada masyarakat.⁹

⁸ Milhan, "Maqashid Syari'Ah Menurut Imam Syatibi Dan Dasar Teori Pembentukannya," *Jurnal Al-Ahwal As-Syakhsiyah* 06, no. 01 (2021): 83–102, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/al-usrah.v9i2.12335>.

⁹ M Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī'Ah* (London: The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2008), <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>.

Maqasid syariah digunakan bukan untuk mengulang argumen pada teori sebelumnya, melainkan untuk memberi tolok ukur normatif: bahwa keberhasilan bank syariah tidak cukup diukur dari profitabilitas semata (ROA), tetapi idealnya juga dari sejauh mana pengelolaan tersebut mewujudkan *hifzh al-mal* dan *jalb al-maslahah* bagi nasabah dan masyarakat luas. Dimensi ini penting dicantumkan sebagai catatan konseptual, mengingat penelitian ini secara operasional membatasi ukuran keberhasilan hanya pada ROA sebagai proksi kuantitatif yang tersedia datanya, sehingga perlu disadari sebagai keterbatasan dalam menafsirkan hasil penelitian nantinya.

2. Profitabilitas

Menurut Harmono dalam buku *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* yang berasumsi bahwa profitabilitas adalah suatu metode untuk menganalisis keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memproduksi keuntungan berdasarkan aset, modal, atau penjualannya, guna menilai seberapa efisien operasionalnya.¹⁰ Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

¹⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan*, ed. Rini Rachmatika (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kuangan.

Dalam perspektif teori Agensi Syariah, *Return on Assets* (ROA) tidak hanya mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan keberhasilan manajemen sebagai agent dalam mengelola dana yang diamanahkan oleh principal secara efektif, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Semakin tinggi ROA, semakin kecil biaya keagenan (*agency cost*) yang timbul akibat konflik kepentingan dan asimetri informasi. Oleh karena itu, ROA dipilih sebagai indikator utama profitabilitas dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan efektivitas pengelolaan aset sekaligus kualitas pertanggungjawaban manajemen. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan ROA menurut bank indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Nilai	Predikat
1.	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4.	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5.	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

(Sumber : <https://www.bi.go.id>)

3. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) menjelaskan bahwa *Corporate Governance* merupakan seperangkat

prinsip dan mekanisme yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, serta seluruh pemangku kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Sistem ini berfungsi untuk menetapkan hak, kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam proses pengelolaan perusahaan, sekaligus menjadi kerangka kerja bagi arah dan pengendalian kegiatan korporasi.

Komite Cadbury mendeskripsikan *Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan guna mencapai keseimbangan antara kewenangan dan kekuasaan yang dibutuhkan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan, serta akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Konsep ini mencakup pengaturan dan pembagian wewenang antara pemilik, dewan direksi, manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan secara efektif dan bertanggung jawab.

Kemudian Eko Sudarmanto mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi pelaku internal dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus

memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.¹¹

Menurut Gregorius Jeandry dalam buku *Good Corporate Governance* menjelaskan bahwa Teori keagenan menjadi fondasi bagi konsep tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Teori ini menggambarkan keterkaitan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen) mereka.¹² Dalam kondisi ekonomi saat ini, terdapat pemisahan yang semakin jelas antara kepemilikan dan manajemen perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menekankan perlunya pemilik usaha untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada individu yang berkompeten, yang dikenal sebagai agen, yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan operasional sehari-hari. Tujuan dari memisahkan manajemen dan kepemilikan adalah agar pemilik perusahaan bisa menjalankan usaha mereka dengan tenaga kerja yang berkualitas untuk meningkatkan keuntungan dengan biaya yang sekecil mungkin. sejalan dengan teori.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dijelaskan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006 penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu:¹³

¹¹ Eko Sudarmanto, *Good Corporate Governance (GCG)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2016).

¹² Gregorius Jeandry, Ismul Aksan, *Good Corporate Governance*, ed. Ummu Tasyiah Arsa (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2025). 40.

¹³ Bank Syariah Indonesia “Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*., 2006.” (<https://www.bankbsi.co.id/>) diakses 12 April 2026

a. *Transparency* (Transparansi/Keterbukaan)

Perusahaan harus menjaga objektivitas melalui penyediaan informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses sesuai standar pelaporan. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan, mendukung keputusan investasi, serta memastikan kejujuran dan akuntabilitas perusahaan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas/Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas menuntut kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban manajemen agar pengelolaan perusahaan berjalan efektif, efisien, dan sesuai kepentingan perusahaan serta pemangku kepentingan.

c. *Responsibility* (Responsibilitas/Pertanggung jawaban)

Prinsip tanggung jawab menuntut kepatuhan hukum, penerapan praktik bisnis yang etis, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna mendukung keberlanjutan usaha.

d. *Independency* (Independensi/Kemandirian)

Kemandirian menuntut pengelolaan perusahaan yang profesional tanpa konflik kepentingan maupun intervensi pihak luar, sesuai peraturan dan prinsip korporasi yang sehat. Setiap organ perusahaan harus berfungsi independen agar pelaksanaan GCG berjalan efektif.

e. *Fairness* (Kewajaran)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak

stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran tidak hanya merupakan kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam perspektif Teori Agensi Syariah, semakin baik implementasi GCG maka semakin kecil peluang terjadinya perilaku oportunistik manajemen, sehingga efisiensi operasional meningkat dan profitabilitas bank berpotensi meningkat. Adapun nilai komposit GCG menurut bank indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Nilai Komposit GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	Memiliki NK < 1,5	Sangat Sehat
2	Memiliki NK 1,5 - 2,5	Sehat
3	Memiliki NK 2,5 - 3,5	Cukup Sehat
4	Memiliki NK 3,5 - 4,5	Kurang Sehat
5	Memiliki NK 4,5 – 5	Tidak Sehat

(Sumber : <https://www.bi.go.id>)

4. Non-Performing Financing (NPF)

Menurut Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah pengertian NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah pada perbankan sekaligus menilai efektivitas manajemen dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Peningkatan rasio NPF menunjukkan memburuknya kualitas pembiayaan, yang pada akhirnya dapat

mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.¹⁴ Dalam praktik perbankan syariah, rasio NPF yang berada di atas 5% menunjukkan kualitas pembiayaan yang kurang baik dan dapat mengindikasikan penurunan tingkat kesehatan bank.

NPF yang tinggi mengindikasikan meningkatnya pembiayaan bermasalah sehingga bank harus membentuk pencadangan kerugian yang lebih besar. Kondisi tersebut akan mengurangi laba yang diperoleh bank dan pada akhirnya menurunkan ROA. Dalam perspektif Teori Agensi Syariah, tingginya NPF mencerminkan belum optimalnya kemampuan agent dalam mengelola risiko pembiayaan yang dipercayakan oleh principal.

Berdasarkan surat edaran bank indonesia No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004 tentang Pedoman Sistem Penilaian Kesehatan Bank, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan NPF menurut bank indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria kesehatan NPF

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak sehat

(Sumber : <https://www.bi.go.id>)

¹⁴ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, "Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR,". (Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), 61.

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Dendawijaya yang dikutip dari Devi Rahmawati Dkk, FDR Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. FDR merupakan indikator intermediasi bank, yang menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.¹⁵ FDR yang terlalu rendah menunjukkan fungsi intermediasi belum optimal, sedangkan FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Oleh karena itu, manajemen bank harus menjaga FDR pada tingkat yang optimal agar keseimbangan antara kepentingan deposan dan pembiayaan tetap terjaga sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir yang dikutip dalam jurnal Budi Rohmansyah, Indra Gunawan Siregar Dan Selvi Pratiwi,¹⁶ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas fungsi intermediasi bank, di mana semakin optimal penyaluran dana yang dilakukan, maka semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan. Namun demikian, tingkat FDR juga harus tetap berada pada

¹⁵ Devi Rahmawati et al., “Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1860>.

¹⁶ Budi Rohmansyah, Indra Gunawan Siregar Dan Selvi Pratiwi, “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Bank Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting,” *Budi Rohmansyah, I Ndra Gunawan Siregar, Dan Selvi Pratiwi XXII*, no. 1 (2023): 53–68.

batas yang sehat agar tidak menimbulkan risiko likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasional bank. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan FDR menurut bank indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kriteria kesehatan FDR

No	Nilai	Predikat
1	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak sehat

(Sumber : <https://www.bi.go.id>)

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir, dalam buku Analisis Laporan Keuangan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktiva produktif yang mengandung risiko. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasionalnya.¹⁷

Menurut Hery yang dikutip dalam jurnal, Ayu Nur Azkavianti Dan Esti Suntari,¹⁸ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

¹⁸ Ayu Nur Azkavianti and Dan Esti Suntari, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) Periode 2014 – 2023," *Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 8 (2025): 528–

digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasional maupun penyaluran pembiayaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan serta memberikan perlindungan terhadap dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin kuat kemampuan permodalan bank dalam menghadapi berbagai risiko, namun tingginya modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan usaha yang produktif.

Peningkatan CAR menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi bagi bank, karena dengan modal yang lebih banyak, manajemen memiliki lebih banyak keleluasaan untuk mengalokasikan sumber daya mereka dalam kegiatan investasi yang menguntungkan. Rasio CAR yang baik yakni tingkat rasio yang diatas 8%. CAR yang memadai memberikan kemampuan bagi bank untuk menyerap risiko kerugian sekaligus mendukung ekspansi pembiayaan yang produktif. Namun demikian, CAR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya modal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, hubungan CAR dengan ROA perlu dipahami secara lebih komprehensif melalui perspektif Teori Agensi Syariah. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:¹⁹

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

36, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.632>.

¹⁹ Ila Komalasari and Wirman, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14, no. 2 (2021): 114–25, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>.

Adapun kriteria kesehatan CAR menurut bank indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kriteria kesehatan CAR

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

(Sumber : <https://www.bi.go.id>)

7. Teori Kesehatan Bank

Kesehatan finansial bank merujuk pada situasi di mana bank dapat beroperasi dengan stabil dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Anik dan Ningsih menyatakan bahwa sebuah bank dapat dianggap sehat jika melaksanakan perannya sebagai lembaga perantara dengan efektif, menjaga dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, serta mampu mendukung pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama dalam aspek moneter.²⁰

Menurut Budisantoso dan Triandaru, kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara lancar serta memenuhi semua kewajiban dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, Desiana dan Aryanti menyatakan

²⁰ Muhammad Iqbal Surya Pratikto and Mohammad Khoiruzi Afiq, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 570, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>.

bahwa kesehatan bank merupakan hasil penilaian yang didasarkan pada kondisi, risiko, dan kinerja bank. Dengan demikian, kesehatan bank juga mencerminkan sejauh mana bank mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.²¹

8. Teori Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto dan Fahmi yang dikutip dari Hajar Mukaromah, Dkk, pengertian Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, resiko, likuiditas, dan profitabilitas. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan. Meningkatnya profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.²²

Kinerja perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran

²¹ Maria Ulfa and Muhammad Salman, “Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Vol.2, No.2 Maret 2025* 2, no. 2 (2025): 88–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i2.794>.

²² Hajar Mukaromah, Ida Faridah, and Tutik Nur Anisah, “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 654–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3487>.

sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba bagi pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang dengan tepat waktu.²³

B. Kerangka Analisis

Kerangka Analisis merupakan landasan konseptual yang disusun berdasarkan teori, fakta empiris, dan penelitian terdahulu untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy* (CAR), dihipotesiskan memengaruhi *Return On Assets* (ROA), sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut;

²³ Uus Mohammad Darul Fadli Murhayani, “Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 788–95, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan teori agensi syariah, GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dibentuk oleh principal (nasabah, regulator, dan pemegang saham) untuk memastikan agent (manajemen bank) mengelola dana secara amanah dan tidak menyimpang dari kepentingan principal. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam GCG berfungsi menekan asimetri informasi antara principal dan agent, sehingga potensi penyimpangan pengelolaan dana dapat diminimalisasi. Semakin efektif mekanisme GCG dijalankan, semakin kecil *agency cost* yang timbul akibat perbedaan kepentingan tersebut, sehingga secara teoretis peningkatan kualitas GCG akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Argumentasi teoretis tersebut didukung oleh hasil penelitian Alciano G. Gani, dengan judul *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Flow Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021, hasil penelitian menunjukan bahwa variabel GCG berpengaruh dan signifikan terhadap ROA,²⁵ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2021-2025.

²⁵ Alciano G. Gani, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Cash Flow Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021," *Jurnal Mitra Manajemen* 14, no. 1 (2021): 63–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jmm.v14i1.1033>.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan teori agensi syariah, NPF mencerminkan hasil dari keputusan *agent* (manajemen bank) dalam mengelola risiko pembiayaan yang dipercayakan oleh *principal*. Tingginya rasio NPF mengindikasikan lemahnya kualitas keputusan *agent* dalam proses seleksi dan pengawasan pembiayaan, yang pada dasarnya merupakan bentuk kegagalan *agent* dalam menjalankan amanah pengelolaan dana secara optimal. Kegagalan tersebut meningkatkan *agency cost* karena bank harus menanggung kerugian akibat pembiayaan bermasalah, sekaligus menurunkan kepercayaan *principal* terhadap kapabilitas *agent*. Oleh karena itu, secara teoretis peningkatan NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Argumentasi teoretis tersebut didukung oleh hasil penelitian Alfina Rahmaniyah Wakhidah, Imam Sopingi dan Anita Musfiroh, dengan judul, Pengaruh *Non Performing Financing* Dan *Rate* Terhadap *Return On Asset* Pada Perbankan Syariah Indonesia, hasil penelitin menunjukan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA ²⁶. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2021-2025.

²⁶ Imam Sopingi dan Anita Musfiroh Alfina Rahmaniyah Wakhidah, "Pengaruh *Non Performing Financing* Dan *Rate* Terhadap *Return On Asset* Pada Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal Perbankan Syari'ah* 6, no. 1 (2024): 49–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/la%20riba.v6i1.931>.

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan teori agensi syariah, FDR mencerminkan bagaimana *agent* (manajemen bank) menyeimbangkan kepentingan dua kelompok *principal* sekaligus, yaitu nasabah penyimpan dana (deposan) yang menuntut likuiditas dan keamanan dana, serta nasabah pembiayaan yang membutuhkan penyaluran dana secara optimal. Ketidakmampuan *agent* menjaga keseimbangan tersebut, baik dalam bentuk penyaluran pembiayaan yang terlalu rendah maupun terlalu agresif, mencerminkan kegagalan *agent* dalam mengoptimalkan fungsi intermediasi yang diamanahkan oleh *principal*. Pengelolaan FDR pada tingkat yang optimal menunjukkan efektivitas *agent* dalam menjalankan fungsi intermediasi tanpa mengorbankan kepentingan salah satu kelompok *principal*, sehingga secara teoretis FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Argumentasi teoretis tersebut didukung hasil penelitian Putri Lufianda dan syarfi, dengan judul Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022), hasil menunjukan bahwa variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.²⁷ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Profitabilitas*

²⁷ Putri Lufianda Dan and Syafri, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022)," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3243–54, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>.

Bank Umum Syariah periode 2021-2025.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan teori agensi syariah, CAR mencerminkan kemampuan agent (manajemen bank) dalam menyediakan bantalan modal (*capital buffer*) yang memadai untuk menyerap potensi kerugian, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah pengelolaan dana yang diberikan oleh principal. Kecukupan modal yang tinggi memberikan keleluasaan bagi *agent* untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan pembiayaan yang produktif tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, sekaligus meningkatkan kepercayaan *principal* terhadap kapabilitas agent dalam menjaga stabilitas operasional bank. Dengan demikian, semakin tinggi CAR, semakin besar ruang gerak *agent* dalam mengoptimalkan aktivitas yang menghasilkan laba, sehingga secara teoretis CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Argumentasi teoretis tersebut didukung hasil penelitian Nur Fatiha dan M. Wakhid, dengan judul Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap ROA Pada Pt.Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA²⁸. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: *Capital Adequacy (CAR)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2021-2025.

²⁸ Nur Fatiha dan M. Wakhid Mustofa, "Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap ROA Pada Pt.Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024," *Jurnal Sharia Economica* 4, no. 4 (2025): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dan bersifat deskriptif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen yang terdiri atas *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Sifat penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025.¹

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu satu variabel dependen (Y) dan empat variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Adapun variabel independen meliputi GCG, NPF, FDR dan CAR.

¹ Endang Mahpudin Eveline Ester Saumur, “Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin Dan Biaya Operasional Terhadap PPH Badan Terutang,” *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)* 5, no. 1 (2024): 41–56, <https://doi.org/10.30812/rekan.v5i1.3754>.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus/ Pengukuran	Skala	Sumber
Profitabilitas (Y)	Kemampuan bank menghasilkan laba dari pemanfaatan aset	ROA	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio	Laporan Tahunan BUS
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	Kualitas tata kelola perusahaan	GCG	berdasarkan Peringkat Komposit	Ordinal	Laporan Tahunan dan Laporan GCG BUS.
<i>Non-Performing Financing</i> (X ₂)	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan	NPF	$NPF = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$	Rasio	Laporan Tahunan BUS
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₃)	Rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	FDR	$FDR = (\text{Total Pembiayaan} / \text{Total DPK}) \times 100\%$	Rasio	Laporan Tahunan BUS
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₄)	Rasio kecukupan modal bank	CAR	$CAR = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$	Rasio	Laporan Tahunan BUS

(Sumber dirujuk dari beberapa sumber)

Keterangan:

1. Pembiayaan Bermasalah = Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) + 4 (Diragukan) + 5 (Macet)
2. DPK = Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito)
3. ATMR = Aset Tertimbang Menurut Risiko

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok atau kumpulan dari semua elemen atau individu yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan dari mana sampel diambil, dan seringkali

mencakup semua anggota yang relevan dalam sebuah penelitian. Populasi yang di ambil pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Pada tahun 2025 Bank Umum Syariah di Indonesia terdiri dari 14 Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Bank Umum Syariah yang
Terdaftar di OJK Tahun 2025

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT. Bank Nano Syariah

(Sumber: www.ojk.co.id, 2026)

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, bukan secara acak. Teknik ini dipilih karena penelitian ini memerlukan data GCG, NPF, FDR, CAR, dan ROA yang lengkap dan konsisten selama lima tahun berturut-turut (2021–2025) untuk setiap bank; teknik acak berisiko menghasilkan sampel dengan data yang tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah menggunakan regresi data panel yang mensyaratkan data seimbang (*balanced panel*) antar unit

dan waktu. Adapun kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021- 2025	14
2	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) secara lengkap selama periode 2021–2025	8
3	Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian (GCG, NPF, FDR, CAR, dan ROA) selama periode 2021–2025	8
	Jumlah data yang diobservasi 8 BUS x 5 Tahun	40 (N) Sampel

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, terdapat 6 Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria sampel sehingga tidak diikutsertakan dalam penelitian. Adapun bank-bank tersebut disajikan pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Bank Umum Syariah yang Tidak Memenuhi Kriteria

No	Nama Bank	Alasan Tidak Menjadi Sampel
1	PT BPD Riau Kepri Syariah	Data penelitian tidak lengkap
2	PT Bank Victoria Syariah	Laporan GCG tidak tersedia secara konsisten hanya sampai tahun 2023
3	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Data penelitian tidak lengkap dan beberapa data tidak dapat diakses
4	PT BCA Syariah	Data variabel penelitian belum lengkap laporan tahunan 2022 tidak ada
5	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Data variabel penelitian belum lengkap
6	PT Bank Nano Syariah	Data penelitian tidak lengkap GCG 2021 tidak bisa diakses dan nilai NPF tidak ada

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi seluruh kriteria penelitian.

Oleh karena itu, bank-bank tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

(Sumber: Data diolah, 2026)

D. Data dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data objek kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian ini melihat sumber-sumber yang sudah ada sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun oleh pihak lain, diarsipkan dan dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Data dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG pada Bank Umum Syariah dari 2021-2025 yang dikeluarkan perusahaan di situs web resminya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik memperoleh data melalui pengumpulan, pengunduhan, serta penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Metode ini dipilih karena data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh lembaga resmi, sehingga sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data berupa dokumen laporan keuangan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah periode 2021–2025 yang dikeluarkan perusahaan melalui situs resminya. Laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disusun berdasarkan standar akuntansi serta prinsip keuangan syariah yang berlaku, sehingga kualitas data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipercaya untuk mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan data panel yang bersumber dari Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2025. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *Econometric Views* (EViews) versi 13. Setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan serangkaian tahapan pengujian dan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menyajikan data menggunakan parameter seperti rata-rata, deviasi standar, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif sering digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data.²

2. Transformasi Data GCG Menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diukur berdasarkan peringkat komposit hasil *self-assessment* bank, yang dinyatakan dalam skor bulat (1, 2, atau 3). Data tersebut secara statistik tergolong data berskala ordinal, karena hanya menunjukkan urutan atau peringkat kualitas tata kelola tanpa mencerminkan jarak yang sama antar kategori. Sementara itu, analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini berbasis metode parametrik (OLS), yang mensyaratkan variabel yang dianalisis berskala interval atau rasio. Apabila data ordinal dimasukkan secara langsung ke dalam model regresi tanpa transformasi, hal ini berpotensi mendistorsi estimator varians dan menghasilkan interpretasi koefisien yang tidak tepat.

Oleh karena itu, sebelum diregresikan, data GCG terlebih dahulu ditransformasi dari skala ordinal menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Metode ini bekerja dengan menghitung proporsi dan frekuensi kumulatif setiap kategori data, kemudian mengonversinya menjadi nilai skala interval berdasarkan nilai densitas pada kurva distribusi

² Putu Gede Subhaktiyasa et al., “Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 14, no. 1 (2025): 96–104, <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>.

normal baku. Proses transformasi ini dilakukan dengan bantuan *Method of Successive Interval* pada Microsoft Excel (Stat97/Add-In MSI) sebelum data GCG hasil transformasi dimasukkan ke dalam model regresi data panel bersama variabel NPF, FDR, dan CAR yang telah berskala rasio

3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas ROA (variabel Dependen)

a = Konstanta

X_1 = *Good Corporate Governance* (Variabel Independen)

X_2 = *Non Performing Financing* (Variabel Independen)

X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (Variabel Independen)

X_4 = *Capital Adequacy Ratio* (Variabel Independen)

b_1 = Koefisien regresi variabel antara X_1 dengan Y

b_2 = Koefisien regresi variabel antara X_2 dengan Y

b_3 = Koefisien regresi variabel antara X_3 dengan Y

b_4 = Koefisien regresi variabel antara X_4 dengan Y

i = Bank Umum Syariah

t = Tahun pengamatan (2021–2025)

ε = Error

Dalam analisis data panel, dua bentuk data digunakan secara bersamaan, yaitu data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Terdapat beberapa pendekatan metode yang digunakan dalam menjelaskan estimasi model regresi data panel diantaranya:

a. *Common Effect*

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan regresi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini, dimensi waktu dan perbedaan karakteristik individu tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku setiap perusahaan bersifat sama pada berbagai periode pengamatan. Proses estimasi parameter dalam model ini dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

b. *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang tercermin pada nilai intersep, sementara nilai slope diasumsikan sama. Estimasi dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* atau metode *Least Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect*

Model ini mengakomodasi perbedaan antar perusahaan melalui komponen kesalahan (*error term*) dan proses estimasinya dilakukan dengan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Oleh karena itu, model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM).

4. Pemilihan Estimasi Model Terbaik

Dalam menentukan pendekatan model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan pada penelitian, diperlukan serangkaian pengujian model di antaranya sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Melalui uji *chow*, perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan untuk memperoleh model regresi data panel yang paling sesuai. Penetapan model didasarkan pada nilai probabilitas *cross section chi square*. *Common Effect Model* (CEM) dipilih apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi model yang layak digunakan. Setelah Uji *chow* selesai dilaksanakan, analisis dilanjutkan ke tahapan pengujian berikutnya.

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman dilakukan apabila hasil Uji *Chow* memilih *Fixed Effect Model* (FEM), untuk menguji lebih lanjut apakah FEM atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih sesuai digunakan. Kriteria penentuan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Chi Square hasil pengujian; jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Random Effect Model* yang terbaik, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* yang terbaik. Apabila Uji *Chow* memilih *Common Effect Model* (CEM), maka Uji *Hausman* tidak perlu dilakukan dan analisis dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.

c. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan apabila hasil Uji *Chow* memilih *Common Effect Model* (CEM), untuk menguji lebih lanjut apakah CEM atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih sesuai digunakan. Dasar penentuan model pada pengujian ini mengacu pada nilai probabilitas *cross section Chi Square*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM); sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang sesuai digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi data panel, pengujian asumsi klasik tidak dilakukan selengkap regresi data panel. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, karena kedua pengujian tersebut diperlukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar analisis data panel.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi data panel. Adapun beberapa kriteria mendeteksi multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen

kurang dari 0,70 maka model tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.

- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun adjusted R^2 diatas 0,60 maka diasumsikan model tersebut terkena dari multikolinieritas.

Maka pada penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas GCG (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3) dan CAR (X_4) dalam penelitian ini uji multikolinieritas seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel tersebut.³

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan menggunakan *Uji Glejser* pada perangkat lunak EViews. Model dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka pada penelitian ini uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian residual regresi bersifat konstanta atau tidak pada seluruh nilai variabel independen.

³ Salsabila Hadi Putri Ningrum et al., “Regresi Komponen Utama Dalam Mengatasi Multikolinieritas Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia,” *Indonesian Journal of Applied Statistics and Data Science* 2, no. 1 (2025): 34–43, <https://doi.org/10.29303/ijasds.v2i1.5827>.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai kebenaran suatu pernyataan dengan pendekatan statistik dan menentukan hingga sejauh mana hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis dapat membantu mengonfirmasi apakah berbagai hal adalah fakta nyata atau hanya sekadar asumsi. Uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

a. Uji T (Parsial)

Uji-t, yang juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen secara terpisah pada variabel dependen, guna mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel-variabel tersebut. Signifikansi dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, itu berarti tidak ada pengaruh parsial, atau hipotesis nol diterima. Selanjutnya, dengan melihat nilai signifikansi dan hasil dari uji-t, kita dapat membandingkan nilai T_{hitung} dari setiap variabel independen dengan nilai T_{tabel} yang ada di tabel dengan menggunakan margin kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai T_{tabel} , maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

b. Uji F (simultan)

Uji simultan, yang juga dikenal sebagai uji F, berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Syarat saat melakukan uji f sebagai berikut:

1) Jika Nilai Signifikan $> 0,05$ Maka keputusannya ialah tidak terdapat pengaruh secara Simultan atau H_0 diterima.

2) Jika Nilai signifikan $< 0,05$ Maka keputusannya adalah Terdapat Pengaruh secara simultan atau H_0 ditolak.⁴

c. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 menggambarkan persentase yang mencerminkan kecocokan model dan menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis regresi, R^2 dapat meningkat ketika variabel independen baru ditambahkan; semakin banyak variabel independen yang dimasukkan, semakin tinggi nilai R^2 . Koefisien determinasi, yang juga disebut sebagai R^2 , adalah ukuran yang nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1.

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006):137-152.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Bank Aceh Syariah

PT Bank Aceh Syariah bermula dari pendirian PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV pada 7 September 1957 oleh Pemerintah Daerah Aceh, dan berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh pada tahun 1963. Pada tahun 1999, bank ini resmi menjadi Perseroan Terbatas bernama PT Bank BPD Aceh sebagai bagian dari program rekapitalisasi nasional. Seiring waktu, bank mulai membuka layanan berbasis syariah sejak 2004 dan resmi beroperasi penuh sebagai Bank Umum Syariah pada 19 September 2016 setelah mendapatkan izin dari OJK. Transformasi ini memperkuat komitmen Bank Aceh terhadap sistem keuangan syariah dan pembangunan daerah. Hingga akhir 2021, Bank Aceh memiliki 515 jaringan kantor dan telah membuka cabang di Jakarta.¹

2) Bank Syariah Indonesia

PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia

¹ Bank Aceh Syariah, "Sejarah Bank Aceh Syariah," diakses tanggal 6 juli 2026 <https://bankaceh.co.id/>.

tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.²

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa

² Muhammad Hisam, “Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (Bsi): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif,” *Curency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 02, no. 1 (2023): 2963–7465, <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.991>.

pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.³

3) Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

PT Bank NTB Syariah adalah BUMD milik Pemprov, Pemkab/Pemkot se-NTB, dan PT Bank Jatim Tbk yang berdiri sejak 1964 dan resmi menjadi PT pada 1999. Bank ini beralih dari sistem konvensional ke syariah secara penuh sejak 24 September 2018 berdasarkan izin OJK. Untuk memperkuat bisnis, Bank NTB Syariah masuk ke dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) dengan Bank Jatim sebagai induk sejak 23 Oktober 2024. Bank ini memiliki 68 kantor, 343 ATM, dan 1.632 karyawan hingga akhir 2024. Visi Bank adalah menjadi bank syariah amanah, terkemuka, dan pilihan masyarakat.⁴

4) Bank Jabar Banten Syariah

PT Bank Jabar Banten Syariah didirikan pada tanggal 15 Januari 2010 sebagai hasil pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Pemisahan ini dilakukan

³ Muhammad Daffa Zharif Reza Aurea Rabbanie, Muhammad Ilham, "Sejarah, Perkembangan Dan Tantangan Bagi Bank Syariah," *Jurnal Religion* 1 (2023): 860–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.514>.

⁴ Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, "Sejarah Bank Nusa Tenggara Barat Syariah," Diakses Tanggal 6 Juli 2026 <https://www.bankntbsyariah.co.id/>.

dengan mendirikan bank umum syariah baru sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 pasal 45 ayat 1 dan pasal 46. Tanggal 5 Mei 2010 ditetapkan sebagai tanggal pisah batas untuk laporan posisi keuangan dan menjadi awal operasional bank. Tanggal efektif kegiatan usaha juga telah dilaporkan kepada Bank Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Semua aktivitas usaha Bank dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁵

5) Bank Kb Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) bermula dari akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin Tbk, yang berlangsung bertahap dari tahun 2005 hingga 2008. Sebelumnya, bank ini bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda pada 29 Juli 1990. Pada tahun 2001-2002, organisasi Muhammadiyah mengakuisisi bank ini dan mengubah namanya menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tahun 2008, bank ini resmi beroperasi sebagai bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Bukopin sejak 9 Desember 2008. Kemudian pada 30 Juni 2021, melalui RUPS Luar Biasa, namanya diubah menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah. Hingga akhir 2022, KBBS memiliki 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 10 kantor cabang pembantu, dan 33 mesin ATM yang terhubung jaringan Prima dan KB Bank.⁶

⁵ Bank Jabar Banten Syariah, "Sejarah Bank Jabar Banten Syariah," . Diakses Tanggal 6 Juli 2026 <https://www.bankntbsyariah.co.id/>.

⁶ Bank Kb Bukopin Syariah, "Sejarah Bank Kb Bukopin Syariah," Diakses Tanggal 6 Juli

6) Bank Tabungan Pensiunan Nasional

PT BTPN Syariah Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama PT Bank SMBC Indonesia Tbk) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen masyarakat inklusi. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama PT Bank SMBC Indonesia Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.⁷

2026 <https://www.kbbanksyariah.co.id/>.

⁷ Bank Tabungan Pensiunan Nasional, “Sejarah Bank Tabungan Pensiunan Nasional,” Diakses Tanggal 6 Juli 2026 <https://www.btpnsyariah.com/>.

7) Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah didirikan pada 14 Juli 1990 dengan nama PT Bank Umum Tugu. Pada tahun 2001, bank diakuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan dikonversi menjadi bank umum syariah pada 27 Juli 2004 dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Nama berubah menjadi PT Bank Mega Syariah pada 2 November 2010. Bank memperoleh izin sebagai bank devisa pada 16 Oktober 2008 dan menjadi Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH) pada 8 April 2009. Komitmen penguatan permodalan dilakukan sejak 2010 dan modal disetor kini mencapai Rp1,150 triliun. Bank juga menjadi mitra strategis BPKH sejak 2018 sebagai Bank Penerimaan, Penempatan, Investasi, dan Likuiditas.⁸

8) Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992. BMI menjadi bank devisa sejak 27 Oktober namun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank ini menjadi pelopor produk-produk keuangan syariah yang kemudian menjadi tonggak sejarah perbankan syariah nasional. Pada 23 April 2008, melalui RUPS Luar Biasa, nama bank kembali menggunakan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. BMI terus berinovasi mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.⁹

⁸ Bank Mega Syariah, "Sejarah Bank Mega Syariah," Diakses Tanggal 6 Juli 2026 <https://www.megasyariah.co.id/>.

⁹ Bank Muamalat Indonesia, "Sejarah Bank Muamalat Indonesia," Diakses Tanggal 2026 <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah periode 2021–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data meliputi nilai GCG, *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA). Periode penelitian dipilih untuk menggambarkan perkembangan tata kelola perusahaan, kualitas pembiayaan, likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Tabel 4.1
Data laporan GCG dan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
Periode 2021-2025

NAMA BANK	TAHUN	GCG	NPF GROS	FDR	CAR	ROA
		X1	X2	X3	X4	Y
Bank Aceh	2021	2	1,35	68,06	20,02	1,87
	2022	2	0,96	75,44	32,52	2,00
	2023	2	1,28	76,38	22,70	2,05
	2024	2	1,69	77,83	21,89	2,01
	2025	3	2,51	89,19	20,96	1,59
BSI	2021	1	2,93	73,39	22,09	1,61
	2022	1	2,42	79,37	20,29	1,98
	2023	1	2,08	81,73	21,04	2,35
	2024	1	1,90	84,97	21,40	2,49
	2025	1	1,81	83,74	22,00	2,38
Bank NTB Syariah	2021	2	1,18	90,96	29,53	1,64
	2022	3	1,50	89,21	26,36	1,93
	2023	3	0,90	94,35	24,47	2,07
	2024	2	1,06	90,22	25,14	1,85
	2025	2	3,40	86,90	21,28	0,11
Bank Jabar Banten Syariah	2021	2	3,42	81,55	23,47	0,96
	2022	2	2,91	81,00	22,11	1,14
	2023	3	3,35	85,23	20,14	0,62
	2024	2	3,65	93,65	18,70	0,57
	2025	3	3,77	92,35	20,01	0,46

NAMA BANK	TAHUN	GCG	NPF	FDR	CAR	ROA
		X1	X2	X3	X4	Y
Bank Mega Syariah	2021	2	1,15	62,84	25,59	4,08
	2022	2	1,09	54,63	26,99	2,59
	2023	1	0,98	71,85	30,86	1,96
	2024	2	0,91	77,89	28,80	2,04
	2025	2	1,11	78,90	28,68	2,32
Bank BTPN Syariah	2021	2	2,37	95,17	52,27	10,73
	2022	2	2,65	95,68	53,66	11,43
	2023	2	2,94	93,78	51,60	6,34
	2024	2	3,75	86,76	53,16	6,33
	2025	2	2,59	84,79	57,74	7,15
KB Bukopin Syariah	2021	3	8,83	92,97	23,74	5,48
	2022	3	4,63	92,47	19,49	1,27
	2023	2	3,86	93,79	19,38	7,13
	2024	3	6,69	92,20	18,79	0,20
	2025	3	8,48	81,87	19,08	0,20
Bank Muamalat	2021	2	0,67	38,33	23,76	0,02
	2022	2	2,78	40,63	32,70	0,09
	2023	2	2,06	47,14	29,42	0,02
	2024	3	3,35	40,08	28,48	0,03
	2025	3	4,26	40,36	26,37	0,05

(Sumber : Bank Umum Syariah, 2026)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.7	0.81	4.33	3.26	0.11
Median	0.7	0.90	4.42	3.17	0.67
Maximum	1.1	2.18	4.56	4.06	2.44
Minimum	0.0	-0.40	3.65	2.93	-3.91
Std. Dev.	0.3	0.63	0.26	0.32	1.67
Skewness	-0.9	0.13	-1.60	1.32	-1.06
Kurtosis	3.1	2.41	4.33	3.79	3.34
Jarque-Bera	4.9	0.70	19.93	12.59	7.73
Probability	0.1	0.71	0.00	0.00	0.02
Sum	28.0	32.26	173.31	130.59	4.56
Sum Sq. Dev.	4.7	15.69	2.72	3.90	108.67
Observations	40	40	40	40	40

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan hasil perhitungan dari 40 data ($N = 40$), dengan analisis sebagai berikut:

- a. Variabel X1 (GCG) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0, nilai maksimum sebesar 1,1, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7 dengan standar deviasi sebesar 0,3.
- b. Variabel X2 (NPF) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,40, nilai maksimum sebesar 2,18, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,81 dengan standar deviasi sebesar 0,63.
- c. Variabel X3 (FDR) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3,65, nilai maksimum sebesar 4,56, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,33 dengan standar deviasi sebesar 0,26.
- d. Variabel X4 (CAR) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2,93, nilai maksimum sebesar 4,06, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,26 dengan standar deviasi sebesar 0,32.
- e. Variabel Y (ROA) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -3,91, nilai maksimum sebesar 2,44, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,11 dengan standar deviasi sebesar 1,67.

2. Analisis Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, pemilihan model estimasi regresi data panel dilakukan dengan mempertimbangkan tiga pendekatan yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut belum dapat secara langsung ditetapkan sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Maka dari itu, untuk menentukan model terbaik terdapat tahap-tahapnya. Diantara, tahap awal dilakukan dengan uji Chow untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan Random Effect Model (REM). Adapun uji nya sebagai berikut:

a. Uji Regresi Menggunakan *Common Effect Model*

Langkah awal yang dilakukan untuk menentukan pemilihan model terbaik adalah melakukan uji *Chow* melalui *Common Effect Model*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan *Common Effect Model*:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.58821	3.073117	-8.001067	0.0000
X1	-0.900906	0.475296	-1.895464	0.0663
X2	-0.468172	0.267714	-1.748777	0.0891
X3	4.675913	0.603041	7.753888	0.0000
X4	1.669737	0.495671	3.368640	0.0018
R-squared	0.697659	Mean dependent var		0.113955
Adjusted R-squared	0.663105	S.D. dependent var		1.669271
S.E. of regression	0.968888	Akaike info criterion		2.891134
Sum squared resid	32.85607	Schwarz criterion		3.102244
Log likelihood	-52.82268	Hannan-Quinn criter.		2.967465
F-statistic	20.19081	Durbin-Watson stat		1.336845
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 4.3 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -24,58821 - 0,900906X_1 - 0,468172X_2 + 4,675913X_3 + 1,669737X_4.$$

b. Uji Regresi Menggunakan *Fixed Effect Model*

Tahap berikutnya dalam pemilihan model terbaik melalui uji *Chow* dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.02171	8.009127	-1.376144	0.1797
X1	0.449868	0.740291	0.607691	0.5483
X2	-0.608449	0.378457	-1.607710	0.1191
X3	0.408482	1.644752	0.248355	0.8057
X4	2.922545	1.302258	2.244214	0.0329
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.847979	Mean dependent var		0.113955
Adjusted R-squared	0.788257	S.D. dependent var		1.669271
S.E. of regression	0.768125	Akaike info criterion		2.553596
Sum squared resid	16.52044	Schwarz criterion		3.060260
Log likelihood	-39.07192	Hannan-Quinn criter.		2.736790
F-statistic	14.19865	Durbin-Watson stat		2.208816
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -11,02171 + 0,449868X_1 - 0,608449X_2 + 0,408482X_3 + 2,922545X_4.$$

c. Uji Regresi Menggunakan *Random Effect Model*

Pada tahap selanjutnya, model diregresikan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan metode *Random Effect Model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.12479	4.803518	-4.397776	0.0001
X1	-0.295427	0.595972	-0.495706	0.6232
X2	-0.487867	0.319349	-1.527695	0.1356
X3	3.595665	0.945304	3.803713	0.0005
X4	1.917449	0.775548	2.472379	0.0184
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.734534	0.4777
Idiosyncratic random			0.768125	0.5223
Weighted Statistics				
R-squared	0.388720	Mean dependent var		0.048274
Adjusted R-squared	0.318860	S.D. dependent var		0.975166
S.E. of regression	0.804816	Sum squared resid		22.67051
F-statistic	5.564233	Durbin-Watson stat		1.739325
Prob(F-statistic)	0.001417			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.649698	Mean dependent var		0.113955
Sum squared resid	38.06804	Durbin-Watson stat		1.035813

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) pada Tabel 4.5 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -21,12479 - 0,295427X_1 - 0,487887X_2 + 3,595665X_3 + 1,917449X_4.$$

3. Pemilihan Model Terbaik

Terdapat tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan pemilihan model regresi terbaik yang sesuai dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam menganalisis data panel. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *cross section chi square*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ disimpulkan bahwa model *Common Effect Model* yang terbaik. Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* yang terbaik. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.955253	(7,28)	0.0040
Cross-section Chi-square	27.501524	7	0.0003

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 3,955253 dengan probabilitas sebesar 0,0040, serta nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 27,501524 dengan probabilitas sebesar 0,0003. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0040 < 0,05$ dan $0,0003 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Common Effect* (CEM) ditolak.

Dengan demikian, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan model *Common Effect Model* (CEM) dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya perlu dilanjutkan dengan Uji *Hausman* untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan sebagai model estimasi akhir dalam penelitian ini.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas *Cross-section random* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka yang berarti model Model *Fixed Effect* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan model REM. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka yang berarti model Model *Random Effect* (REM) lebih tepat digunakan. Hasil uji *hausman* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.423570	4	0.1151

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 7,423570 dengan derajat kebebasan (d.f.) sebesar 4 dan nilai probabilitas sebesar 0,1151. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,1151 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Random Effect* (REM) yang lebih tepat digunakan dibandingkan model *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini. Karena hasil Uji Chow memilih FEM dan hasil Uji Hausman memilih REM, maka model akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas pada uji *Breusch-Pagan* (kolom *Both*) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka Model *Common Effect* (CEM) ditolak dan Model *Random Effect* (REM) diterima, yang berarti model REM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka Model *Common Effect* (CEM) diterima, yang berarti model CEM lebih tepat digunakan. Hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.917145 (0.1662)	0.010870 (0.9170)	1.928015 (0.1650)

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *Breusch-Pagan* sebesar 1,928015 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1650 (kolom *Both*). Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,1650 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik model *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan model *Random Effect Model* (REM) berdasarkan uji LM ini.

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, *Common Effect Model* (CEM) ditolak sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dinyatakan lebih tepat digunakan, dan pengujian dilanjutkan ke Uji *Hausman*. Hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa REM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM, sehingga model yang terpilih adalah REM. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang disajikan pada dasarnya merupakan jalur alternatif apabila Uji *Chow* memilih CEM sejak awal, sehingga dalam penelitian ini Uji LM hanya dilakukan sebagai pelengkap untuk memperkuat validitas hasil dan tidak mengubah kesimpulan akhir pemilihan model. Dengan demikian, sesuai prosedur pengujian *Chow-Hausman-LM*, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), yang diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Metode ini secara otomatis sudah mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga kedua uji tersebut tidak perlu dilakukan secara terpisah. Uji normalitas juga tidak menjadi syarat wajib dalam regresi data panel, karena berdasarkan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), pada sampel yang cukup besar hasil estimasi akan tetap mendekati normal meskipun residualnya tidak normal.

Oleh karena itu, uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya difokuskan pada *uji multikolinieritas*, yang bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan nilai di bawah 10 menunjukkan model bebas dari masalah tersebut. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan VIF pada penelitian ini:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.444047	402.4117	NA
X1	0.225906	5.854188	1.128363
X2	0.071671	3.184807	1.198255
X3	0.363659	291.9517	1.052532
X4	0.245690	112.6014	1.019481

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, diperoleh nilai Centered VIF dari keempat variabel independen sebagai berikut:

- a. Variabel GCG (X1) menunjukkan nilai Centered VIF sebesar 1,128363 (< 10). Karena nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- b. Variabel NPF (X2) menunjukkan nilai Centered VIF sebesar 1,198255 (< 10). Karena nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- c. Variabel FDR (X3) menunjukkan nilai Centered VIF sebesar 1,052532 (< 10). Karena nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- d. Variabel CAR (X4) menunjukkan nilai Centered VIF sebesar 1,019481 (< 10). Karena nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas, karena nilai Centered VIF pada masing-masing variabel berada jauh di bawah ambang batas 10. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengalami korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.12479	4.803518	-4.397776	0.0001
X1	-0.295427	0.595972	-0.495706	0.6232
X2	-0.487867	0.319349	-1.527695	0.1356
X3	3.595665	0.945304	3.803713	0.0005
X4	1.917449	0.775548	2.472379	0.0184

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03011 ($df = n - k = 40 - 5 = 35$, $\alpha = 0,05$). Adapun hasil analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh GCG terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,6232 yang lebih besar dari 0,05 ($0,6232 > 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar -0,495706 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,03011 ($-0,495706 < 2,03011$). Dengan demikian, H_a ditolak, yang berarti variabel GCG (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1356 yang lebih besar dari 0,05 ($0,1356 > 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar -1,527695 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,03011 ($-1,527695 < 2,03011$). Dengan demikian, H_a ditolak, yang berarti variabel NPF (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

3) Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0005 < 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar 3,803713 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,03011 ($3,803713 > 2,03011$). Dengan demikian, H_a diterima, yang berarti variabel FDR (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

4) Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0184 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0184 < 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar 2,472379 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,03011 ($2,472379 > 2,03011$). Dengan demikian, H_a diterima, yang berarti variabel CAR (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (Prob. F-statistic) berada dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai probabilitas (Prob. F-statistic) melebihi 0,05 maka variabel independen secara bersamaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.388720	Mean dependent var	0.048274
Adjusted R-squared	0.318860	S.D. dependent var	0.975166
S.E. of regression	0.804816	Sum squared resid	22.67051
F-statistic	5.564233	Durbin-Watson stat	1.739325
Prob(F-statistic)	0.001417		

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,564233 dengan nilai signifikansi (Prob. F-statistic) sebesar 0,001417. Nilai F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,64.

Hasil menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,564233 > 2,64$), serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001417 < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen yaitu GCG (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan CAR (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.388720	Mean dependent var	0.048274
Adjusted R-squared	0.318860	S.D. dependent var	0.975166
S.E. of regression	0.804816	Sum squared resid	22.67051
F-statistic	5.564233	Durbin-Watson stat	1.739325
Prob(F-statistic)	0.001417		

(Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 13)

Berdasarkan hasil dari uji *Adjusted R-squared* pada tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,318860 atau 31,89%, yang menunjukkan bahwa variabel GCG, NPF, FDR, dan CAR mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 31,89%, sedangkan sisanya sebesar 68,11% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori *Agensi* Syariah sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Teori *Agensi* Syariah menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* (pemegang saham, regulator, dan nasabah) dengan *agent* (manajemen bank) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Dalam konteks tersebut, GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, serta sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, fungsi utama GCG adalah menciptakan tata kelola yang baik dan meminimalkan risiko keagenan, bukan secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG pada Bank Umum Syariah belum mampu menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diukur melalui ROA. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi GCG lebih tercermin pada peningkatan kualitas tata kelola, kepatuhan terhadap regulasi,

dan penguatan sistem pengendalian internal dibandingkan pada peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola perusahaan dan profitabilitas bersifat tidak langsung sehingga membutuhkan dukungan faktor-faktor operasional lainnya agar dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh GCG terhadap ROA dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, seluruh Bank Umum Syariah diwajibkan menerapkan GCG berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kualitas tata kelola antar bank cenderung relatif seragam. Kondisi ini menyebabkan variasi nilai komposit GCG pada sampel penelitian menjadi rendah sehingga kontribusinya dalam menjelaskan variasi ROA juga terbatas secara statistik. Kedua, nilai komposit GCG lebih mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip tata kelola daripada efektivitas pengelolaan operasional bank. Akibatnya, peningkatan skor GCG belum tentu diikuti oleh peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ketiga, profitabilitas Bank Umum Syariah lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor operasional, seperti efisiensi biaya, kualitas pembiayaan, kemampuan menyalurkan dana secara produktif, kualitas aset, dan kecukupan modal, dibandingkan oleh perubahan kualitas tata kelola perusahaan.

Temuan ini juga dapat dipahami melalui *Islamic Stewardship Theory*, yang menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan mekanisme tata kelola formal, tetapi juga oleh internalisasi nilai amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, meskipun seluruh BUS

telah menerapkan GCG sesuai regulasi, efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas implementasi oleh manajemen. Perspektif ini sejalan dengan *Maqasid Syariah*, khususnya prinsip *hifzh al-mal* (menjaga harta), yang menempatkan GCG sebagai instrumen untuk menjaga kepercayaan masyarakat, meminimalkan penyimpangan, dan memastikan keberlangsungan usaha sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, manfaat penerapan GCG lebih bersifat jangka panjang dalam memperkuat stabilitas dan keberlanjutan bank dibandingkan meningkatkan laba secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Oktaviana Girant¹⁰ yang menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Demikian pula dengan penelitian Dandi Parmasi¹¹ yang menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh langsung terhadap ROA perbankan syariah. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa pada industri perbankan syariah, GCG lebih berperan sebagai mekanisme pengendalian, kepatuhan, dan mitigasi risiko dibandingkan sebagai faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan laba bank syariah lebih dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aktivitas intermediasi dan efisiensi operasional daripada oleh kualitas tata kelola semata.

¹⁰ Anggraeni Dan Oktaviana Girant, “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.”

¹¹ Parmasi, “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.”

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa Bank Umum Syariah perlu memandang penerapan GCG tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun tata kelola yang sehat dan berkelanjutan. Penguatan fungsi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, komite audit, serta sistem pengendalian internal tetap perlu dilakukan, namun harus diintegrasikan dengan strategi peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan kualitas pembiayaan, dan optimalisasi aset produktif. Dengan demikian, implementasi GCG diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, tetapi juga mampu mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori *Agensi* Syariah sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana yang dipercayakan oleh *principal* secara efektif, termasuk dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Dalam konteks ini, NPF mencerminkan kualitas pengelolaan pembiayaan oleh bank. Secara teoritis, peningkatan NPF menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan laba karena bank harus menyediakan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat NPF pada Bank Umum Syariah belum memberikan dampak

yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diukur melalui ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Garindya Rangga Alifedrin & Egi Arvian Firmansyah tentang risiko pembiayaan yang menyatakan bahwa peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan menurunkan profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat NPF pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian belum memberikan dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Tidak signifikannya pengaruh NPF terhadap ROA dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rata-rata tingkat NPF pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian masih berada dalam batas yang ditetapkan regulator, yaitu di bawah ambang batas 5%, sehingga risiko pembiayaan masih dapat dikendalikan dengan baik. Kedua, bank telah menerapkan manajemen risiko pembiayaan secara lebih efektif melalui proses analisis kelayakan pembiayaan, restrukturisasi pembiayaan, serta pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), sehingga dampak pembiayaan bermasalah terhadap laba dapat diminimalkan. Ketiga, profitabilitas Bank Umum Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat NPF, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kemampuan menghimpun dan menyalurkan dana, kualitas aset produktif, serta kecukupan modal. Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah, bank masih mampu menjaga kinerja keuangannya melalui pengelolaan risiko dan strategi operasional yang efektif.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Islamic Stewardship Theory*, yang menekankan bahwa manajemen sebagai *steward* memiliki amanah untuk mengelola dana masyarakat secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip syariah. Dalam perspektif ini, keberhasilan pengelolaan pembiayaan tidak hanya diukur dari rendahnya tingkat NPF, tetapi juga dari kemampuan manajemen dalam melakukan mitigasi risiko dan menjaga keberlangsungan operasional bank. Perspektif tersebut sejalan dengan *Maqasid Syariah*, khususnya prinsip *hifzh al-mal* (menjaga harta), yang menekankan pentingnya perlindungan dana masyarakat melalui pengelolaan risiko pembiayaan yang prudent. Oleh karena itu, meskipun NPF mengalami perubahan, dampaknya terhadap ROA dapat diminimalkan apabila bank mampu menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif sesuai prinsip syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Oktaviana Girant¹² serta Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi¹³ yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan, menjaga kualitas aset, serta mengoptimalkan pendapatan dari

¹² Anggraeni Dan Oktaviana Girant, “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.”

¹³ La Difa, Setyowati, and Ruhadi, “Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

aktivitas intermediasi memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas dibandingkan perubahan tingkat NPF itu sendiri.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa Bank Umum Syariah perlu terus menjaga kualitas pembiayaan melalui penguatan manajemen risiko, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, pemantauan pembiayaan secara berkala, serta optimalisasi proses restrukturisasi terhadap pembiayaan bermasalah. Meskipun NPF tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini, pengendalian rasio NPF tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan kinerja perbankan syariah dalam jangka panjang.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Agensi Syariah sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Dalam perspektif Teori Agensi Syariah, manajemen sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana yang dipercayakan oleh *principal*, yaitu pemegang saham, regulator, dan masyarakat, secara efektif, produktif, serta sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui optimalisasi fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang produktif. Oleh karena itu, semakin efektif bank menjalankan fungsi intermediasi, semakin besar pula peluang bank memperoleh pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dikemukakan oleh Dendawijaya dan Kasmir, yang menyatakan bahwa FDR merupakan indikator kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan sebagai sumber utama pendapatan. Dalam perbankan syariah, keuntungan bank sebagian besar berasal dari margin murabahah, bagi hasil mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan FDR yang berada pada tingkat optimal akan memperbesar peluang bank memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan sehingga mampu meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa efektivitas penyaluran dana merupakan salah satu determinan utama profitabilitas Bank Umum Syariah.

Secara empiris, pengaruh positif FDR terhadap ROA menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dalam periode penelitian mampu mengoptimalkan fungsi intermediasi tanpa mengabaikan aspek likuiditas dan manajemen risiko. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan menjadi pembiayaan produktif mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana tersebut. Dengan kata lain, pembiayaan yang disalurkan telah memberikan *return* yang cukup untuk meningkatkan laba perusahaan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa fungsi intermediasi merupakan sumber utama pembentukan laba pada Bank Umum Syariah. Berbeda dengan perusahaan nonkeuangan yang memperoleh pendapatan dari

aktivitas produksi atau perdagangan, sumber pendapatan utama bank berasal dari keberhasilannya mengelola dana masyarakat menjadi pembiayaan yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi dana yang dapat disalurkan secara produktif, semakin besar pula peluang bank meningkatkan pendapatan operasional dan efisiensi pemanfaatan aset, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan ROA.

Namun demikian, pengaruh positif FDR tidak berarti bahwa semakin tinggi nilai FDR selalu semakin baik bagi bank. Secara teoritis, FDR yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana masyarakat telah disalurkan menjadi pembiayaan sehingga kemampuan bank memenuhi kebutuhan penarikan dana nasabah menjadi berkurang. Oleh karena itu, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian Bank Umum Syariah masih mampu menjaga FDR pada kisaran yang optimal sesuai ketentuan regulator. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan tidak menimbulkan tekanan likuiditas yang dapat mengganggu kinerja keuangan bank.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui *Islamic Stewardship Theory*, yang memandang bahwa manajemen bukan sekadar pelaksana kontrak, tetapi sebagai *steward* yang mengemban amanah untuk mengelola dana masyarakat secara profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dalam konteks ini, keberhasilan meningkatkan FDR mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan dana secara produktif tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Perspektif ini selaras dengan *Maqasid Syariah*, khususnya prinsip *hifzh al-mal* (menjaga harta), yang menekankan bahwa dana masyarakat harus dikelola secara produktif sekaligus terlindungi dari risiko yang dapat mengancam keberlangsungan bank. Dengan demikian, peningkatan FDR yang tetap berada pada tingkat sehat tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga mencerminkan pengelolaan dana yang sesuai dengan tujuan syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yoga Pratama dan Ismunawan¹⁴ yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA bank syariah. Demikian pula temuan ini sesuai dengan penelitian Redha Bella Wijayanti¹⁵ yang menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas fungsi intermediasi merupakan salah satu faktor yang secara konsisten menentukan kinerja keuangan bank syariah. Temuan ini sekaligus memperkuat argumentasi bahwa kemampuan bank mengoptimalkan penyaluran dana produktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan laba dibandingkan hanya berfokus pada penghimpunan dana pihak ketiga.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa Bank Umum Syariah perlu terus mengoptimalkan fungsi intermediasi melalui penyaluran pembiayaan yang produktif dengan tetap menjaga keseimbangan antara

¹⁴ Pratama and Ismunawan, “Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022).”

¹⁵ Redha Bella Wijayanti, “Pengaruh Komponen Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2022” (IAIN CURUP, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5818/1/REDHA.pdf>.

profitabilitas dan likuiditas. Peningkatan FDR hendaknya disertai dengan penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisis kelayakan pembiayaan, pengawasan kualitas aset produktif, pengendalian risiko pembiayaan, serta penguatan manajemen likuiditas. Dengan demikian, peningkatan penyaluran dana tidak hanya mampu meningkatkan laba, tetapi juga menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori *Agensi* Syariah sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Dalam perspektif Teori *Agensi* Syariah, manajemen sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola modal yang dipercayakan oleh *principal* secara efektif guna menjaga stabilitas bank sekaligus menghasilkan keuntungan yang optimal. Modal yang memadai memberikan ruang bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediasi, menyerap risiko pembiayaan, dan memperluas aktivitas usaha tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, kecukupan modal menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kinerja keuangan bank.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dikemukakan oleh Kasmir dan Hery, yang menyatakan bahwa CAR merupakan indikator kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menutup risiko kerugian dari aktiva produktif. Modal yang kuat tidak hanya berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko, tetapi juga

memberikan fleksibilitas bagi bank untuk mengembangkan pembiayaan, meningkatkan kapasitas operasional, dan memperluas peluang memperoleh pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah mampu mendukung peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Secara empiris, pengaruh signifikan CAR terhadap ROA mengindikasikan bahwa kekuatan permodalan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba. Bank dengan modal yang memadai memiliki kemampuan lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif, melakukan ekspansi usaha, berinvestasi pada pengembangan teknologi dan layanan, serta menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko pembiayaan. Kondisi tersebut memungkinkan bank menjalankan kegiatan operasional secara lebih stabil dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan laba. Dengan kata lain, modal tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan ketentuan regulator, tetapi juga menjadi sumber daya strategis yang mendukung pertumbuhan usaha dan profitabilitas.

Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa besarnya modal baru akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas apabila mampu dikelola secara produktif. Modal yang hanya disimpan untuk memenuhi ketentuan minimum tanpa dioptimalkan dalam aktivitas pembiayaan dan investasi produktif tidak akan memberikan nilai tambah terhadap laba bank. Oleh karena itu, hubungan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah selama

periode penelitian mampu memanfaatkan kecukupan modalnya untuk mendukung aktivitas usaha yang menghasilkan pendapatan, bukan sekadar memenuhi kewajiban permodalan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Islamic Stewardship Theory*, yang memandang bahwa manajemen memiliki amanah untuk mengelola seluruh sumber daya, termasuk modal, secara profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan modal yang efektif mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha, pengendalian risiko, dan keberlanjutan operasional. Perspektif ini sejalan dengan *Maqasid Syariah*, khususnya prinsip *hifzh al-mal (menjaga harta)*, yang menekankan pentingnya menjaga keamanan dana masyarakat sekaligus mengoptimalkan pemanfaatannya untuk menciptakan kemaslahatan. Dengan demikian, kecukupan modal yang dikelola secara produktif tidak hanya memperkuat stabilitas keuangan bank, tetapi juga mendukung peningkatan profitabilitas sesuai dengan tujuan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Fatiha dan M. Wakhid, yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang kuat memungkinkan bank menyerap risiko dengan lebih baik, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan kapasitas penyaluran pembiayaan, serta mendorong peningkatan pendapatan operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa Bank Umum Syariah tidak hanya perlu menjaga kecukupan modal sesuai ketentuan regulator, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan modal tersebut untuk mendukung kegiatan usaha yang produktif. Penguatan struktur permodalan hendaknya diiringi dengan peningkatan kualitas penyaluran pembiayaan, pengembangan inovasi layanan, investasi teknologi, serta penerapan manajemen risiko yang efektif. Dengan demikian, modal tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan terhadap risiko, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan kinerja Bank Umum Syariah.

5. Pengaruh GCG, NPF, FDR, dan CAR secara Simultan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara kualitas tata kelola, kemampuan mengelola risiko pembiayaan, efektivitas fungsi intermediasi, dan kecukupan modal. Dengan demikian, kinerja keuangan Bank Umum Syariah merupakan cerminan dari sinergi berbagai aspek manajerial dan operasional yang saling mendukung.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Agensi Syariah sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Dalam perspektif Teori Agensi Syariah, manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh *principal* secara amanah, transparan, dan efisien

untuk mencapai tujuan perusahaan. Tanggung jawab tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penerapan tata kelola yang baik (GCG), tetapi juga melalui kemampuan menjaga kualitas pembiayaan (NPF), mengoptimalkan fungsi intermediasi (FDR), serta memastikan kecukupan modal (CAR) sebagai penyangga risiko. Oleh karena itu, profitabilitas Bank Umum Syariah merupakan hasil dari pengelolaan seluruh aspek tersebut secara terpadu, bukan hanya dipengaruhi oleh satu variabel secara terpisah.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan *Islamic Stewardship Theory*, yang memandang bahwa manajemen memiliki amanah untuk mengelola seluruh sumber daya bank secara profesional dan bertanggung jawab sesuai prinsip syariah. Dalam konteks ini, keberhasilan meningkatkan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh satu indikator keuangan, tetapi oleh kemampuan manajemen mengintegrasikan tata kelola perusahaan, pengendalian risiko pembiayaan, pengelolaan likuiditas, dan kecukupan modal secara seimbang. Perspektif tersebut sejalan dengan *Maqasid* Syariah, khususnya prinsip *hifzh al-mal* (menjaga harta), yang menekankan bahwa dana masyarakat harus dikelola secara aman, produktif, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Secara empiris, pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini saling melengkapi dalam menjelaskan perubahan profitabilitas Bank Umum Syariah. Meskipun pada pengujian parsial GCG dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, kedua variabel tersebut tetap memiliki peran dalam mendukung stabilitas operasional bank. GCG berfungsi memperkuat sistem pengawasan,

transparansi, dan akuntabilitas, sedangkan NPF mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Di sisi lain, FDR dan CAR berperan langsung dalam meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi fungsi intermediasi dan penguatan kapasitas permodalan. Dengan demikian, ketika seluruh variabel dianalisis secara bersama-sama, kombinasi keempatnya mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 31,89% menunjukkan bahwa GCG, NPF, FDR, dan CAR mampu menjelaskan sekitar sepertiga variasi ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan profitabilitas, namun masih terdapat 68,11% variasi ROA yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas aset produktif, ukuran perusahaan, pertumbuhan pembiayaan, struktur pendanaan, kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, suku bunga acuan, maupun dinamika kebijakan regulator. Oleh karena itu, model penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi ROA.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa Bank Umum Syariah perlu menerapkan strategi yang bersifat komprehensif dalam meningkatkan profitabilitas. Peningkatan laba tidak cukup hanya dilakukan melalui penguatan satu aspek, misalnya penambahan modal atau peningkatan

penyaluran pembiayaan, tetapi harus diimbangi dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengendalian risiko pembiayaan yang efektif, pengelolaan likuiditas yang optimal, serta pemanfaatan modal secara produktif. Dengan demikian, sinergi antara aspek tata kelola, manajemen risiko, fungsi intermediasi, dan permodalan menjadi faktor penting dalam mewujudkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat penerapan GCG belum mampu memengaruhi tingkat profitabilitas bank secara langsung, karena implementasi GCG lebih berorientasi pada peningkatan kualitas tata kelola, pengendalian risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan pada peningkatan laba dalam jangka pendek.
2. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah selama periode penelitian masih dapat dikelola dengan baik sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank.
3. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif, semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

4. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank mampu mendukung kegiatan operasional, menyerap risiko, serta meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan modal yang produktif.
5. Berdasarkan hasil analisis uji F, variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 31,89%, sedangkan 68,11% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh kombinasi tata kelola perusahaan, pengelolaan risiko pembiayaan, efektivitas fungsi intermediasi, dan kecukupan modal, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melalui

penyaluran pembiayaan yang produktif dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Bank juga perlu menjaga kecukupan modal (CAR) serta mengoptimalkan pemanfaatannya untuk mendukung kinerja dan meningkatkan profitabilitas. Meskipun GCG dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, kedua aspek tersebut tetap perlu dikelola secara konsisten untuk memperkuat tata kelola, pengendalian risiko, dan menjaga kualitas aset.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode penelitian dan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), Dana Pihak Ketiga (DPK), Firm Size, *Financing to Value* (FTV), kualitas aset produktif, inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, maupun *BI-Rate/BI-7 Day Reverse Repo Rate*.

3. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif serta memperkaya literatur mengenai tata kelola, manajemen risiko, dan kinerja keuangan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anisah, Azmi Listya, Deny Hidayat, Yamolala Zega, Siska Marlina, Diana Ma'rifah, Iseu Anggraeni, Wildan Salim Saluby. (2023). *Pengantar Bisnis*. 1st ed. CV. Edupedia Publisher.
- Chapra, M Umer. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī'Ah*. London: he International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Eko Sudarmanto. (2016). Dkk. *Good Corporate Governance (GCG)*. Edited by Abdul Karim & Janner Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Firmansyah, Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*. edited by Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 1st ed., 61,.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gregorius Jeandry, Ismul Aksan, Dan Risky Soleman. (2025). *GooD Corporate Governance*. Edited by Ummu Tasyiah Arsa. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia,.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edited by Rini Rachmatika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Shofia Mauizotun, and Islamic. (2022). *Islamic Corporate Governance*. Mataram: UIN Mataram Press Kampus.
- Karim, Gambling dan. (1991). *Business and Accounting Ethics in Islam*. London: Mansell Publishing Limited.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. 11th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- (KNKG), Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Meutia, Inten. (2021). *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kristis)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Triyuwono, Iwan. (2006). *Perspektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wayan Widnyana, Endra Herdiansyah Made Widananda Vira Suksma Paramachintya.(2025). *Profitabilitas*. Edited Pertama. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

JURNAL

Agus Hidayat, Ahmad, Achmad Muzakki, Muhamad Ahsan, and Alfa Saniyah. (2023) “Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah 2018-2022: Literature Studies.” *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 10, no. 2: 233. <https://doi.org/10.31942/iq.v10i2.9505>.

Alfi, Rini Nur, and Mohamad Irsyad. (2025). “Pengaruh GCG, DPK, NPF, Dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 6, no. 4, 663–71. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7340>.

Alfina Rahmaniyah Wakhidah, Imam Sopingi dan Anita Musfiroh. (2024). “Pengaruh Non Performing Financing Dan Rate Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Indonesia.” *Jurnal Perbankan Syari’ah* 6, no. 1, 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/la%20riba.v6i1.931>.

Anggraeni, Anggraeni, and Oktaviana Giranti. (2023). “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 2, no. 3, 210–23. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6018>.

Anggraeni Dan Oktaviana Girant. (2023). “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3, 210–23. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.6018>.

Ardiani, Ulva, dan Muammar Khadafi. (2023). “The Effect of Financial Ratios on Profitability of Indonesian Islamic Banking before and during the Covid-19 Pandemic (2018-2021).” *Jurnal Manajemen Indonesia* 8, no. 1, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i1.8258>.

Azkavianti, Ayu Nur, and Dan Esti Suntari. (2025). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) Periode 2014 – 2023.” *Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 8, 528–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.632>.

Budi Rohmansyah, Indra Gunawan Siregar Dan Selvi Pratiwi. (2023). “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Bank Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.” *Budi Rohmansyah, I Ndra Gunawan Siregar, Dan Selvi Pratiwi XXII*, no. 1, 53–68.

- Choiriyah, Saprida, Emilia Sari. (2021). "Development of Sharia Banking System In Indonesia." *Journal of Islamic Law* 5, no. 1, 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/mizan.v5i1.923>.
- Difa, Chavia Gilrandy La, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi Ruhadi. (2022). "Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2, 333–41. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>.
- Eva Amelia, Kartika Marella Vanni. (2025). "Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Perbankan Syariah : Peluang Dan Tantangan." *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i1.1082>.
- Eveline Ester Saumur, Endang Mahpudin. (2024). "Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin Dan Biaya Operasional Terhadap PPH Badan Terutang." *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)* 5, no. 1, 41–56. <https://doi.org/10.30812/rekan.v5i1.3754>.
- Febrianto, Hendra Galuh, Amalia Indah Fitriana, and Kesehatan Bank. (2020). "Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia Kata Kunci : Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital , Tingkat." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1, 139–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.135>.
- Firdayanti, Ulvia. (2026). "The Effect Of CAR , NPF , and BOPO On ROA In Islamic Commercial Banks For The 2017-2024." *Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1, 93–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/racwsc43>.
- Gani, Alcianno G. (2021). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Flow Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021." *Jurnal Mitra Manajemen* 14, no. 1, 63–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jmm.v14i1.1033>.
- Gede Subhaktiyasa, Putu, Sang Ayu, Ketut Candrawati, N Putri Sumaryani, Wayan Sunita, and Abd Syakur. (2025). "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sins* 14, no. 1, 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>.
- Hisam, Muhammad. (2023). "Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (Bsi): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif." *Curency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 02, no. 1, 2963–7465. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.991>.

- Istan, M, and M A Ghoni. (2021). "Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Dengan Metode RGEC." *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. composite 2, 40–50. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v7i1.20611>.
- Istan, Muhammad. (2024). "The Impact of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Value: The Moderating Role of Financial Performance." *Journal of Logistics, Informatics and Service Science* 11, no. 2 202–20. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0213>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *SSRN Electronic Journal* 3, no. 4, 305–60. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- Komalasari, Ila, and Wirman. (2021). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14, no. 2, 114–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>.
- Mihajat, Frahmi Laila Angraini dan Muhammad Iman Sastra. (2025). "Prospects And Challenges Post The Conversion Of Conventional Banks To Islamic : A Case Study Of Islamic Rural Bank (BPRS) Rizky Barokah." *Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 10, no. 2, 453–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/isbank.v10i2.1413>.
- Milhan. (2021). "Maqashid Syari'Ah Menurut Imam Syatibi Dan Dasar Teori Pembentukannya." *Jurnal Al-Ahwal As-Syakhsyah* 06, no. 01, 83–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/al-usrah.v9i2.12335>.
- Mukaromah, Hajar, Ida Faridah, and Tutik Nur Anisah. (2024). "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4, 654–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3487>.
- Murhayani, Uus Mohammad Darul Fadli. (2022). "Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2, 788–95. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>.
- Mustofa, Nur Fatiha dan M. Wakhid. (2025). "Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap ROA Pada Pt.Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024." *Jurnal Shariah Economica* 4, no. 4, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>.
- Mutmainah, Arofiani. (2026). "Financial Health Analysis of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk . for the Period 2019 – 2024 Using the Altman Z-Score and Springate S-Score Models." *Urnal Manajemen Motivasi* 22, 14–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29406/jmm.v22i1.9100>.
- Nasution, Salman, Purnama Ramadani Silalahi, and Anita Khairunnisa. (2022). "Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3, 3283.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>.

- Ningrum, Salsabila Hadi Putri, Khairatun Hisan, Triana Putri Ramdhani, Luzianawati Luzianawati, M. Daffa Rizki Zindawi, and Lisa Harsyiah. (2025). "Regresi Komponen Utama Dalam Mengatasi Multikolinieritas Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia." *Indonesian Journal of Applied Statistics and Data Science* 2, no. 1, 34–43. <https://doi.org/10.29303/ijasds.v2i1.5827>.
- Parmasi, Dandi. (2021). "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31621/>.
- Pratama, Muhammad Yoga, and Ismunawan Ismunawan. (2024). "Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 2, 427–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.197>.
- Pratikto, Muhammad Iqbal Surya, and Mohammad Khoiruzi Afiq. (2021). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5, 570. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>.
- Putri Alma Gholy, Prameswara Samofa Nadya. (2023). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022." *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)* 3, no. 1, 122–33. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.292>.
- Rahmawati, Devi, Titin Agustin Nengsih, Addiarahman Addiarahman, and Novi Mubyarto. (2024). "Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17, no. 1, 171–186. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1860>.
- Reza Aurea Rabbanie, Muhammad Ilham, Muhammad Daffa Zharif. (2023). "Sejarah, Perkembangan Dan Tantangan Bagi Bank Syariah." *Jurnal Religion* 1, 860–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.514>.
- Riska Amalia M, Lince Bulutoding, Sumarlin. (2024). "Integrasi Konsep Amanah Dalam Syariah Enterprise Theory : Tinjauan Literatur Komprehensif." *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 09, no. 01, 140–48. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>.
- Saumanisa, Kori, and Gustika Nurmalia. (2025). "Impact of Non-Performing Financing and Capital Adequacy on Profit Growth in Islamic Commercial

Banks.” *Journal of Islamic Banking* 5, no. 2, 224–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v5i2.2844>.

Syafri.Lufianda, and Syafri. (2023). “Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022).” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2, 3243–54. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>.

Ulfa, Maria, and Muhammad Salman. (2025). “Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Vol.2, No.2 Maret 2025* 2, no. 2, 88–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i2.794>.

Wahyudi, Tri, Fiesty Utami, and Nur Sabrina. (2024). “Profitability Determinants Of Indonesian Islamic Banks : Financing To Deposit Ratio And Governance.” *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/finansia.v7i2.9516>.

Wijayanti, Redha Bella. (2023). “Pengaruh Komponen Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2022.” IAIN CURUP, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5818/1/REDHA.pdf>.

Yam, Jim Hoy, and Taufik dan Ruhayat Taufik. (2021). “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2, 96–102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

WEBSITE

Bank Aceh Syariah. "Sejarah Bank Aceh Syariah." Diakses 6 Juli 2026. <https://bankaceh.co.id/>.

Bank Jabar Banten Syariah. "Sejarah Bank Jabar Banten Syariah." Diakses 6 Juli 2026. <https://www.bjbsyariah.co.id/>.

Bank KB Bukopin Syariah. "Sejarah Bank KB Bukopin Syariah." Diakses 6 Juli 2026. <https://www.kbbanksyariah.co.id/>.

Bank Mega Syariah. "Sejarah Bank Mega Syariah." Diakses 6 Juli 2026. <https://www.megasyariah.co.id/>.

Bank Muamalat Indonesia. "Sejarah Bank Muamalat Indonesia." Diakses 6 Juli 2026. <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah. "Sejarah Bank Nusa Tenggara Barat Syariah." Diakses 6 Juli 2026. <https://www.bankntbsyariah.co.id/>.

Bank Syariah Indonesia. "Laporan Good Corporate Governance." Diakses 7 Desember 2024. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tata->

kelola/dokumen/laporan_gcg.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional. "Sejarah Bank Tabungan Pensiunan Nasional." Diakses 6 Juli 2026. <https://www.btpnsyariah.com/>.



Nama Bunga Valentina, NIM 22631014, lahir di Lubuklinggau pada tanggal 14 Februari 2004. Penulis merupakan putri bungsu dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Misran dan Ibu Rusmiati. Dalam setiap langkah kehidupannya, penulis dibesarkan oleh seorang ibu yang menjadikan kasih sayang, doa, dan pengorbanan sebagai bahasa cinta yang tak pernah berhenti menguatkan. Dari beliaulah penulis belajar bahwa keterbatasan bukanlah alasan untuk menyerah, melainkan ruang untuk bertumbuh dan memperjuangkan mimpi.

Jejak pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 50 Lubuklinggau, lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Lubuklinggau hingga tahun 2019, dan menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau pada tahun 2022. Dengan keyakinan bahwa ilmu adalah bekal terbaik dalam kehidupan, penulis melanjutkan studi di Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sebagai buah dari perjalanan proses belajar yang telah dilalui, penulis mempersembahkan skripsi berjudul "**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2021–2025.**" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah.

Bagi penulis, keberhasilan bukan sekadar tentang mencapai tujuan, melainkan tentang keberanian untuk terus melangkah ketika jalan terasa sulit. Semoga setiap ilmu yang diperoleh menjadi cahaya yang menerangi langkah, setiap usaha bernilai ibadah, dan setiap pencapaian menjadi awal untuk menghadirkan manfaat bagi banyak orang.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 541 /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini Selasa Tanggal 25 Bulan November Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Bunda Valentina / 22631019
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Risiko pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Santi febriani

Calon Pembimbing I : Pefriyadi, M.M
Calon Pembimbing II : Dr. Hendrianto, MA.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pertimbangan antara Variabel dan Indikator
di pembahasan masukkan Penelitian terdahulu
2. Teori yang berhubungan dengan Profitabilitas, setiap teori tambahkan
nama yang mendukungnya.
3. kerangka pemikiran dilengkapi dengan hipotesis & buat keterangan
uraikan ke 3 variabel X.
4. Perbaiki Rumusan masalah 1-4.
Teori harus masuk pada variabel Penelitian.
5. Teknik analisis data masih kurang.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 10 bulan 12 tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 November 2025

Moderator

Santi febriani

Calon Pembimbing I

Pefriyadi, M.M
NIP. 196707012020121003

Calon Pembimbing II

Dr. Hendrianto, MA
NIP. 19670621202321022

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 277 Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Pefriyadi, M.M NIP. 19870201 202012 1 003
2. Dr. Hendrianto, MA NIP. 19870621 202321 1 022

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Bunga Valentina

NIM : 22631014

PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah (PS) /Syari'ah dan Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan *Good Corporate (GCG), Non Performing Financing (NPF), To Deposit Ratio (FDR), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Indonesia

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP

Pada tanggal : 17 Desember 2025

Dekan,



Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: BUNGA VALENTINA
NIM	: 22631014
PROGRAM STUDI	: PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS	: SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PEMBIMBING I	: PEFRIYADI, M.M
PEMBIMBING II	: DR. HENDRIANTO, M.A
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), LIQUIDITY RATIO (LAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021 - 2025
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12-01-2026	Perbaiki latar belakang, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, teori Bab II dan data Penelitian	
2.	21-01-2026	Perbaiki Hipotesis & tambahkan rumus didalam teori	
3.	4-02-2026	Tambahkan Ayat AlQuran dan Skripsi yg berkaitan dengan judul	
4.	11-02-2026	Perbaiki teknik analisis data & beberapa Penulisan skripsi & cover skripsi	
5.	25-02-2026	Acc Bab I - III	
6.	8-4-2026	Tambahkan & label & perbaiki kata sub-judul	
7.	22-4-2026	Tambahkan Bab 5 & Abstrak	
8.	29-4-2026	Acc Bab 1-5	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEFRIYADI, M.M.
NIP. 1987012001003

PEMBIMBING II,

Dr. Hendrianto, M.A
NIP. 19870621 201321 1022

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 30)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA
Bank Aceh Syariah Tahun 2021-2025

Tabel Self Assessment Tingkat Kesehatan Bank Aceh Tahun 2021

No	Faktor	2021	2020	Factor
1	Profil Risiko	2	2	Risk Profile
2	Good Corporate Governance	2	2	Good Corporate Governance
3	Rentabilitas	2	2	Profitability
4	Permodalan	2	2	Capital
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Aceh "PK 2 (SEHAT)" Bank Aceh Soundness Rating "PK 2 (HEALTHY)"				

Tabel Self Assessment Tingkat Kesehatan Bank Aceh Tahun 2022-2023
Bank Aceh Health Level Self Assessment Table for 2022-2023

Faktor	2023	2022	Factor
Profil Risiko	2	2	Risk Profile
Good Corporate Governance	2	2	Good Corporate Governance
Rentabilitas	2	2	Profitability
Permodalan	2	2	Capital
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Aceh "PK 2 (SEHAT)" Bank Aceh Health Level Rating "PK 2 (Sound)"			

Tabel Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Aceh Posisi 31 Desember 2024-2025
Bank Aceh's Health Rating Table as of December 31, 2024-2025

Faktor Penilaian	Peringkat Ranking		Assessment Factors
	Desember 2025 December 2025	Desember 2024 December 2024	
Profil Risiko	2	2	Risk Profile
Good Corporate Governance (GCG)	3	2	Good Corporate Governance (GCG)
Rentabilitas	2	2	Profitability
Permodalan	2	2	Capitalization
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	2	2	Composite Bank Soundness Rating

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Permodalan	2025	2024	2023	2022	2021	Capital
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) (%)	20,96	21,90	22,70	23,52	20,02	Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)
Kualitas Aset						
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif (%)	1,84	1,00	0,81	0,62	0,82	Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets (%)
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif (%)	1,98	1,15	0,85	0,64	0,86	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets (%)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif (%)	1,34	0,89	0,74	0,54	0,88	Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets to Earning Assets (%)
Non-Performing Financing (NPF) Gross (%)	2,51	1,69	1,28	0,96	1,35	Non-Performing Financing (NPF) Gross (%)
Non-Performing Financing (NPF) Netto (%)	1,04	0,53	0,24	0,04	0,03	Non-Performing Financing (NPF) Net (%)
Rentabilitas						
Return On Asset (ROA) (%)	1,59	2,01	2,05	2,00	1,87	Return on Assets (ROA) (%)
Return On Equity (ROE) (%)	10,76	13,00	13,02	15,08	16,88	Return on Equity (ROE) (%)
Net Imbalan (NI) (%)	6,54	6,78	6,77	6,89	6,92	Net Return (NI) (%)
Net Operating Margin (NOM) (%)	0,99	1,39	1,39	1,27	1,38	Net Operating Margin (NOM) (%)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	81,63	77,44	77,00	76,66	78,37	Operating Expenses to Operating Income (BOPO) (%)
Cost to Income Ratio (CIR) (%)	71,89	68,39	69,37	71,03	71,30	Cost to Income Ratio (CIR) (%)
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset (%)	10,44	11,31	13,41	14,52	9,69	Liabilities to Total Assets Ratio (%)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (%)	80,47	98,96	12,31	1,890	95,97	Liabilities to Equity Ratio (%)
Likuiditas						
Financing to Deposit Ratio (FDR) (%)	89,19	77,83	76,38	75,44	68,06	Financing to Deposit Ratio (FDR) (%)
Rasio Current Account Saving Account (CASA) (%)	72,12	60,62	61,69	65,84	75,08	Current Account Savings Account (CASA) Ratio (%)

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA
Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2025

Semester 2 tahun 2021

PERINGKAT	DEFINISI PERINGKAT
1 (1,21)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Semester 2 tahun 2022

Peringkat	Definisi Peringkat
1(1.16)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Semester II Tahun 2024	
Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Semester II Tahun 2025	
Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Uraian	2022	2021	2020*
Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,29	22,09	18,24
Non Performing Financing (NPF) gross	2,42	2,93	2,88
Non Performing Financing (NPF) net	0,57	0,87	1,12
Return On Assets (ROA)	1,98	1,61	1,38
Uraian	2023	2024	2025
Likuiditas			
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	84,97	83,74
Kualitas Kredit			
Non Performing Financing (NPF) Gross	2,08	1,90	1,81
Non Performing Financing (NPF) Nett	0,55	0,50	0,47
Profitabilitas			
Cost to Income Ratio (CIR)	49,86	50,89	52,13
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	69,93	71,57
Return on Assets (ROA)	2,35	2,49	2,38
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)	21,04	21,40	22,00

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA
Bank NTB Syariah Tahun 2021-2025

No	Faktor Penilaian	Peringkat (Rating)	
		Tahun 2021	Tahun 2020
1	Profil Risiko	2	2
2	Good Corporate Governance	2	2
3	Rentabilitas	2	2
4	Permodalan	2	2
	Nilai Komposit	2	2

No	Faktor Penilaian	Peringkat (Rating)	
		Tahun 2023	Tahun 2022
1	Profil Risiko	2	2
2	Good Corporate Governance	3	3
3	Rentabilitas	2	2
4	Permodalan	2	2
	Nilai Komposit	2	2

No	Faktor Penilaian	Peringkat (Rating)	
		Tahun 2025	Tahun 2024
1	Profil Risiko	2	2
2	Good Corporate Governance	2	2
3	Rentabilitas	3	2
4	Permodalan	2	2
	Nilai Komposit	2	2

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,28%	25,14%	24,47%	26,36%	29,53%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,58%	0,83%	0,74%	0,78%	0,84%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,62%	0,84%	0,74%	0,84%	0,88%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,02%	0,89%	0,84%	0,97%	0,52%
NPF Gross	3,40%	1,06%	0,90%	1,05%	1,18%
NPF Nett	0,89%	0,21%	0,17%	0,22%	0,63%
Return On Assets (ROA)	0,11%	1,85%	2,07%	1,93%	1,64%
Return On Equity (ROE)	0,33%	12,58%	13,58%	12,38%	10,04%
Net Imbalan (NI)	5,33%	5,31%	5,37%	5,64%	4,80%
Net Operating Margin (NOM)	-0,54%	1,35%	1,39%	1,27%	1,16%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,03%	80,57%	80,09%	80,54%	82,56%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	83,80%	83,17%	83,78%	80,48%	74,77%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,90%	90,22%	94,35%	89,21%	90,96%

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA
Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2021-2025

Tabel penilaian kinerja Dewan Komisaris (self assessment)					
Board of Commissioners performance appraisal table (self assessment)					
Komponen GCG		Nilai	GCG Components		
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris		Baik	Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners		
No	Faktor - Faktor Penilaian Assessment Factors	2025		2024	
		Semester II	Semester I	Semester II	Semester I
1.	Profil Risiko / Risk Profile	2	2	3	3
2.	Good Corporate Governance (GCG)	2	2	2	3
3.	Rentabilitas / Profitability	3	3	2	3
4.	Permodalan / Capital	2	2	2	2
Peringkat TKB Berdasarkan Risiko Bank Soundness Level Rating Based on Risk		2	2	2	2

No	Faktor - Faktor Penilaian Assessment Factors	2023		2022	
		Semester II Semester II	Semester I Semester I	Semester II Semester II	Semester I Semester I
1.	Profil Risiko Risk Profile	2	3	2	3
2.	Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance (GCG)	2	3	3	3
3.	Rentabilitas Profitability	3	3	3	3
4.	Permodalan Capital	2	2	2	2
Peringkat TKB Berdasarkan Risiko TKB Rating Based on Risk		2	3	3	3

PERMODALAN						CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20.01%	18.70%	20.14%	22.11%	23.47%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
PROFITABILITAS						PROFITABILITES
Return on Asset (ROA)	0.46%	0.57%	0.62%	1.14%	0.96%	Return on Asset (ROA)
Non Performing financing (NPF) Gross	3.77%	3.65%	3.35%	2.91%	3.42%	Non Performing financing (NPF) Gross
Financing to Deposit Ratio (FDR)	92.35%	93.65%	85.23%	81.00%	81.55%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA
Bank Mega Syariah 2021-2025

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2021	Semester II Tahun 2021
Peringkat Penilaian Individu	2 (dua)	2 (dua)

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2022	Semester II Tahun 2022
Peringkat Penilaian Individu	2 (dua/two)	2 (dua/two)

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2023	Semester II Tahun 2023
Peringkat Penilaian Individu	2 (dua/ two)	1 (satu/ one)

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2024	Semester II Tahun 2024
Peringkat Penilaian Individu	2 (dua)	2 (dua)
Individual Assessment Ranking	2 (two)	2 (two)

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2025	Semester II Tahun 2025
Peringkat Penilaian Individu	2 (dua) / Baik	2 (dua) / Baik
Individual Assessment Level	2 (two)/Good	2 (two)/Good

Rasio Ratio	2022	2021	2020	Pertumbuhan Growth (2021-2022) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,99%	25,59 %	24,15%	1,40%
Return on Assets (ROA)	2,59%	4,08%	1,74%	-1,49%
Return on Equity (ROE)	11,73%	28,48%	9,76%	-16,75%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	2,45%	2,06%	1,57%	0,39%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	67,33%	64,64%	85,52%	2,69%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,09%	1,15%	1,69%	-0,06%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	0,89%	0,97%	1,38%	-0,08%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	54,63%	62,84%	63,94%	-8,21%

Rasio Ratio	2025	2024	2023	Pertumbuhan I Growth (2024-2025) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	28,68%	28,80%	30,87%	-0,40%
Return on Assets (ROA)	2,32%	2,04%	1,96%	13,60%
Return on Equity (ROE)	11,60%	9,81%	9,76%	18,20%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	0,84%	0,95%	1,95%	-11,88%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	75,13%	77,64%	76,69%	-3,23%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,11%	0,91%	0,98%	22,12%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	0,88%	0,80%	0,79%	10,57%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	78,90%	77,89%	71,85%	1,29%
Net Imbalan	4,55%	4,29%	5,13%	6,05%

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA
Bank BTPN Syariah 2021-2025

Ringkasan perhitungan nilai komposit **self-assessment** PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah) posisi 31 Desember 2021 adalah pada tabel sebagai berikut :

Hasil Penilaian Sendiri (self-assessment) Penerapan Tata Kelola		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	2	Baik

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi dengan Entitas Anak	2	Baik

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi dengan Entitas Anak	2	Baik

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	Baik Good
Konsolidasi* Consolidated*	2	Baik Good

	peringkat	definisi peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	2	Baik

Deskripsi	2025	2024	2023	2022	2021
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	57,74%	53,16%	51,60%	53,66%	58,27%
Aset Produktif					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,23%	1,88%	1,65%	1,57%	1,45%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,23%	1,88%	1,65%	1,57%	1,45%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,27%	4,55%	5,98%	3,96%	4,09%
CKPN/NPF	328,51%	242,31%	362,89%	251,84%	282,8%
NPF Gross	2,59%	3,75%	2,94%	2,65%	2,37%
Profitabilitas					
Return on Assets (RoA)	7,15%	6,33%	6,34%	11,43%	10,72%
Likuiditas					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,79%	86,76%	93,78%	95,68%	95,17%

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2021-2025

Berdasarkan hasil penilaian *self assessment* masing-masing unit terkait tentang pelaksanaan GCG di lingkungan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, serta mempertimbangkan kondisi Bank saat ini maka PT. Bank KB Bukopin Syariah memberi nilai P3 atau sama dengan predikat "CUKUP BAIK" dalam nilai kompositnya.

tahun 2022 dan atas hasil *self assessment* pelaksanaan GCG di lingkungan KBBS yang meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian tersebut KBBS ditetapkan berada pada **Peringkat 3** atau sama dengan predikat **"CUKUP BAIK"**.

Periode	Peringkat	Keterangan
Semester I	2	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di PT Bank KB Bukopin Syariah secara umum adalah Baik , sebagaimana tercermin dalam pemenuhan yang sudah memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum tidak begitu signifikan, namun tetap memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
Semester II	2	

Hasil penilaian sendiri *Good Corporate Governance* Tahun 2024 pada semester I adalah peringkat 2 (dua) dan Semester II adalah peringkat 3 (tiga), dengan rincian sebagai berikut:

Semester II	3	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di PT. Bank KB Bukopin Syariah secara umum adalah Cukup Baik , sebagaimana tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
-------------	---	---

Hasil penilaian sendiri Penerapan Tata Kelola yang Baik Tahun 2025 pada Semester I adalah peringkat 3 (tiga) dan Semester II adalah peringkat 3 (tiga), dengan rincian sebagai berikut:

Semester II	3	Penerapan Tata Kelola yang Baik di PT Bank KB Bukopin Syariah secara umum adalah Cukup Baik , sebagaimana tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Penerapan Tata Kelola yang Baik yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Penerapan Tata Kelola yang Baik, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
-------------	---	--

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Permodalan Capital					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,08	18,79	19,38	19,49	23,74
Aset Produktif Productive Assets					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	7,21	6,90	5,19	6,21	9,20
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	6,00	5,11	3,12	3,88	6,72
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets	3,79	2,85	2,33	1,87	4,15
Non-Performing Finance (NPF) Gross	8,48	6,69	3,86	4,63	8,83
Non-Performing Finance (NPF) Nett	4,35	4,43	2,61	3,81	4,66
Rasio Profitabilitas Profitability Ratio					
Return on Assets (ROA)	0,20	0,20	-7,13	-1,27	-5,48
Return on Equity (ROE)	1,10	1,01	-47,10	-6,34	-23,60
Net Interest Margin (NIM)	2,21	2,60	2,85	2,53	1,66
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	113,23	96,69	206,19	115,76	180,25
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)					
Cost to Income Ratio (CIR)	90,11	68,27	83,05	84,03	136,77
Likuiditas Liquidity					
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,87	92,20	93,79	92,47	92,97

Data GCG, NPF, FDR, CAR, Dan ROA Bank Muamalat Tahun 2021-2025

Pada tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 2 (dua) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022 melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil penilaian pada peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank Pada tahun 2023, Bank Muamalat Indonesia melalui Satuan Kerja Kepatuhan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG dengan hasil penilaian pada peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank Pada tahun 2024, Bank Muamalat Indonesia melalui Satuan Kerja Kepatuhan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG dengan hasil penilaian pada peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah Pada tahun 2025, Bank Muamalat Indonesia melalui Satuan Kerja Kepatuhan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG pada Semester I dan Semester II dengan hasil penilaian pada peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Return on Assets (ROA)	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,56	0,42	0,28	0,53	0,20	Return on Equity (ROE)
Labar (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,79	0,62	0,84	5,55	0,35	Profit (Loss) toward Income
Labar (Rugi) terhadap Aset	0,03	0,03	0,02	0,04	0,02	Profit (Loss) to Assets
Labar (Rugi) terhadap Ekuitas	0,40	0,35	0,25	0,51	0,22	Profit (Loss) to Equity
Margin Pendapatan Bersih	0,47	0,33	0,37	0,66	1,59	Net Income Margin
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,67	2,74	0,66	0,86	0,08	Non Performing Financing Net
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,37	28,48	29,42	32,70	23,76	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Financing to Deposits Ratio	40,36	40,08	47,14	40,63	38,33	Financing to Deposits Ratio
NPF Gross		2,78	0,67		4,81	NPF Gross
Uraian	2025	2024	2023			Description
NPF Gross	4,26	3,35	2,06			NPF Gross